PEMANFAATAN MEDIA MENTIMETER SEBAGAI SARANA STIMULASI MOTIVASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024-2025

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Bayu Agung Puji Setiawan
211101010077

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2026

PEMANFAATAN MEDIA MENTIMETER SEBAGAI SARANA STIMULASI MOTIVASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024-2025

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Progam Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Bayu Agung Puji Setiawan
211101010077

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2026

PEMANFAATAN MEDIA MENTIMETER SEBAGAI SARANA STIMULASI MOTIVASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024-2025

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Bayu Agung Puji Setiawan
211101010077

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
197209182005011003

PEMANFAATAN MEDIA MENTIMETER SEBAGAI SARANA STIMULASI MOTIVASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024-2025

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan...
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama islam

Hari : Senin
Tanggal : 22 Juni 2026
Tim Penguji :

Ketua	Sekretaris
Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M, Ag.	Rachma Dini Fitria, M.Si.
NIP. 197508082003122003	NIP. 199403032020122005

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag. ( )
2. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. ( )

Mengetahui/Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304042000031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MOTTO

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۙ ۝
اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۗ ۝

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* * Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah Edisi Tahun 2015* (Depok: Al-Huda, 2015), hlm. 596, QS. Al-Insyirah (94): 5–6.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin. Segala puji syukur bagi Allah Swt. Dzat Yang Maha Rahman dan Yang Maha Rahim atas limpahan nikmat, taufiq, rahmat, hidayat dan inayah-Nya kepada penulis beserta keluarga, saudara, dan lainya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penuh rasa syukur dan terima kasih penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang terdekat, tanpa doa dan dukungan dari mereka pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud.

Kepada orang tua penulis. Ibu Kandung, Ibu Yeni Fatmawati dan Bapak Kandung, Bapak Suprayitno serta tidak lupa Ayah Sambung, Bapak Dwi Wahyudi selalu menjadi sumber kasih sayang, inspirasi, dan doa-doa yang yang tiada henti. Terima kasih atas segala doa, didikan, nasihat, keikhlasan, ketulusan, pengorbanan, perjuangan, dan cinta yang dicurahkan tanpa pamrih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin. Segala puji bagi Allah Swt. karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. semoga mendapat syafa'atnya di hari kelak kemudian. Aamiin. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan Judul "**Pemanfaatan Media Mentimeter Sebagai Stimulan Motivasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Jember Tahun Prlajaran 2024-2025**".

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Segenap kerendahan hati, penulis sampaikan salam hormat dan banyak ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menerima judul skripsi ini serta mempermudah proses administrasi skripsi.
5. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak waktu, arahan, bimbingan, serta motivasi dengan sabar dan sepenuh hati kepada penulis dari awal hingga akhir proses penulisan tugas akhir ini sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S,Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Pembing Akademik yang telah membantu proses administrasi akademik serta berkenan memvalidasi judul skripsi ini.
7. Para Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya dosen-dosen Program Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Ibu Rosanti, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas 3 Jember yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Siswa–Siswi kelas XII Sekolah Menengah Atas 3 Jember Tahun Ajaran 2024-2025 yang sudah bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga Allah Swt. memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Penelitian disusun berdasarkan apa yang telah penulis teliti dari berbagai literatur, kejadian lapangan, berdasarkan pedoman ilmiah serta saran dan masukan dari dosen pembimbing skripsi ini. Peneliti telah mengupayakan penelitian ini dengan seoptimal mungkin. Namun peneliti menyadari penyusunan penelitian ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu peneliti mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun dari saudara/i untuk penyusunan-penyusunan karya ilmiah yang lebih baik kedapannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan penulisnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 24 Mei 2026

(Penulis)

ABSTRAK

Bayu Agung Puji Setiawan, 2026: Pemanfaatan Media Mentimeter Sebagai Stimulan Motivasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Jember Tahun Prlajaran 2024-2025

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Mentimeter, Pendidikan Agama Islam, PAIKEM, Kurikulum Merdeka, SMAN 3 Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai perencanaan, penerapan, dan evaluasi penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi, Mentimeter, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di kelas XII SMA Negeri 3 Jember. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru PAI, serta peserta didik, yang ditunjang oleh studi dokumentasi objek penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menerapkan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama di lapangan. Pertama, pada aspek perencanaan, platform Mentimeter telah diintegrasikan formal sejak Tahun Ajaran 2022/2023 ke dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) sekolah pada program "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis TIK". Guru PAI melakukan perencanaan sistematis meliputi analisis kurikulum, perumusan indikator terukur, dan pemetaan Kompetensi Dasar (KD) abstrak seperti akidah akhlak (ikhlas, sabar, tawakal) dan fiqih muamalah kontemporer untuk menyeimbangkan ranah kognitif melalui kuis, ranah afektif melalui *word cloud* dan skala sikap, serta ranah psikomotorik secara tidak langsung melalui komitmen nyata pada jurnal akhlak siswa. Kedua, pada aspek penerapan, integrasi Mentimeter berjalan efektif memanfaatkan literasi digital siswa kelas XII melalui manajemen waktu pola 15-20-10 berdurasi 20–25 menit dari 90 menit total pelajaran, dengan rincian operasional meliputi penggunaan *word cloud* untuk apersepsi pendahuluan, kuis dan *multiple choice* pada kegiatan inti untuk penguatan materi, serta fitur *open-ended* untuk refleksi terbuka di kegiatan penutup. Ketiga, pada aspek evaluasi, guru memanfaatkan fitur *Export to Excel* dan PDF sebagai instrumen asesmen formatif yang *real-time* dan autentik guna mengukur persentase jawaban, distribusi skor, serta kedalaman respons psikologis siswa secara jujur.

Secara keseluruhan, integrasi Mentimeter di SMA Negeri 3 Jember terbukti efektif meningkatkan keterlibatan kelas, akurasi penilaian, dan penguatan nilai karakter siswa. Media ini berhasil mengomparasikan landasan teoretis media pembelajaran, prinsip PAIKEM, dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), serta sangat adaptif terhadap tuntutan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka sekaligus mendukung penuh perwujudan visi sekolah dalam membentuk generasi yang berkarakter, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i-ii**
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Istilah 9
F. Sistematika Pembahasan 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA **13**
A. Penelitian Terdahulu 13
B. Kajian Teori 21
BAB III METODE PENELITIAN **50**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 50
B. Lokasi Penelitian 50
C. Subyek Penelitian 51
D. Teknik Pengumpulan Data 51
E. Instrumen Penelitian 56
F. Analisis Data 58
G. Keabsahan Data 59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS **57**
A. Gambaran Objek penelitian 57
B. Penyajian data dan analisis 61

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V PENUTUP **97**
A. Kesimpulan 97
B. Saran 98
DAFTAR PUSTAKA **100**
LAMPIRAN **104**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
2.2	Fitur Penggunaan Media Mentimeter	30

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Uraian	Hal.
4.1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	63
4.2	Dokumentasi Penggunaan Mentimerer di kelas	75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdsarkan konteks yuridis, penerapan media Mentimeter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia berada dalam kerangka regulasi pendidikan yang diatur oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003,[2] yang mengatur hak dan kewajiban peserta didik serta tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran juga mengatur penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai bagian dari proses pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.[3]

Terkait dengan keaktifan siswa, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menekankan pentingnya profesi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inovatif.[4] Salah satu aspek yang diatur adalah penggunaan media pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Penggunaan aplikasi seperti Mentimeter dapat dianggap sebagai bagian dari penerapan TIK dalam pendidikan yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (2003).

[3] Wiwin Fachrudin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)," *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 2 (2018): 263-278.

[4] Delfi Eliza et al., "Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4663-4671.

mendukung pengajaran berbasis teknologi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, dalam konteks hukum yang lebih spesifik, kebijakan tentang penggunaan teknologi pendidikan di sekolah juga diatur dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SE Mendikbud)[5] yang mendorong guru untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran digital. Penerapan Mentimeter sebagai media dalam pembelajaran PAI tentu saja relevan dengan kebijakan ini, yang mendorong penggunaan media interaktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keaktifan siswa.

Secara yuridis, penelitian ini berada dalam ruang lingkup yang mendukung pengembangan pembelajaran berbasis teknologi yang diatur oleh regulasi pendidikan yang ada. Ini menunjukkan bahwa penggunaan Mentimeter di kelas PAI sesuai dengan kerangka hukum yang mendasari implementasi teknologi dalam dunia pendidikan, serta sejalan dengan tujuan peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Secara tiologis, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan yang sangat mendalam yaitu untuk membentuk karakter siswa, menguatkan pemahaman agama, serta mengembangkan sikap moral dan etika berdasarkan ajaran Islam[6]. Salah satu tujuan utama PAI adalah menanamkan kesadaran spiritual dan moral siswa dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dalam proses ini, keaktifan belajar sangat berperan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5] Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, [Judul Surat Edaran], [Nomor Surat Edaran] (Tahun).

[6] Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79-90.

penting, karena keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan mempercepat pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

Penggunaan media interaktif seperti Mentimeter dalam pembelajaran PAI memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar. Sebagai sarana yang dapat merangsang diskusi dan kolaborasi, Mentimeter dapat membantu siswa untuk lebih memahami ajaran agama Islam secara dinamis dan aplikatif. Dengan menggunakan Mentimeter, guru dapat menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang memicu refleksi dan dialog tentang isu-isu keagamaan yang relevan, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan lebih mendalam.

Menurut sudut pandang teologis, interaksi yang tercipta melalui media seperti Mentimeter juga membantu siswa untuk memperkuat hubungan mereka dengan materi ajar dan dengan sesama siswa. Berdasarkan ayat yang menjelasakan tentang memperdalam pengetahuan agama dalam surah *At Taubah ayat 122:*

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

Artinya: “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Proses ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pentingnya aspek komunikasi dan kolaborasi dalam belajar. Media ini dapat menjadi wadah untuk membangun pemahaman yang lebih kuat terhadap nilai-nilai agama melalui metode yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Dengan demikian, penerapan Mentimeter dalam pembelajaran PAI bukan hanya sebatas alat pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana yang mendukung tercapainya tujuan spiritual dan moral dalam pendidikan Islam. Keaktifan siswa yang meningkat seiring dengan penggunaan teknologi ini dapat memperdalam pemahaman agama mereka dan membantu mencapai tujuan pendidikan Islam yang lebih komprehensif.

Sebgaimana konteks empiris, penelitian ini mengacu pada fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya di SMAN 3 Jember, yang mengalami tantangan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat sejumlah siswa yang kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas, baik dalam bentuk pertanyaan, jawaban, maupun kegiatan lainnya. Hal ini menciptakan kekhawatiran akan kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap materi PAI, meskipun kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan standar nasional.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penelitian empiris ini bertujuan untuk menguji bagaimana penerapan media Mentimeter dapat merangsang interaksi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sejumlah studi terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi seperti Mentimeter dapat meningkatkan keterlibatan

siswa dalam pembelajaran, karena sifatnya yang interaktif dan menarik. Dalam konteks PAI, di mana konten sering kali berhubungan dengan isu-isu sosial dan moral, media ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif memberikan pendapat, berdiskusi, serta memahami topik yang dibahas dengan cara yang lebih praktis dan aplikatif.

Hasil penelitian empiris yang diharapkan adalah peningkatan keaktifan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti diskusi kelompok, kuis interaktif, dan refleksi pribadi. Penggunaan Mentimeter diharapkan dapat mengurangi kejenuhan yang sering kali terjadi dalam pembelajaran konvensional, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran yang menghubungkan mereka dengan dunia nyata. Interaksi yang tercipta dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dan meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai agama.

Secara empiris, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas Mentimeter sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Ini juga akan mengungkapkan bagaimana aplikasi digital dapat diintegrasikan secara praktis dalam pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam, serta memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa di SMAN 3 Jember dalam konteks keaktifan belajar.

Sebagaimana konteks religius, pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang taat beragama, berakhlak mulia, dan memahami ajaran Islam secara mendalam. Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Pembelajaran yang aktif dan interaktif sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut, karena dengan cara ini, siswa dapat merasakan relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penggunaan Mentimeter dalam pembelajaran PAI dapat memperdalam pemahaman agama melalui pendekatan yang lebih partisipatif dan aplikatif. Dalam pembelajaran agama Islam, diskusi tentang nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual sering kali menjadi topik utama. Dengan menggunakan Mentimeter, siswa dapat lebih bebas dalam mengekspresikan pandangan mereka mengenai isu-isu tersebut, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya refleksi dan aplikasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Media seperti Mentimeter juga dapat menciptakan ruang bagi siswa untuk berdiskusi secara terbuka tentang masalah-masalah keagamaan yang relevan, baik secara personal maupun sosial. Dengan cara ini, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek teori, tetapi juga pada bagaimana siswa dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks sosial dan kemasyarakatan. Keaktifan dalam diskusi ini akan membantu siswa membangun karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, yang pada akhirnya memperkuat spiritualitas mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Secara religius, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam yang lebih bermakna, di mana siswa tidak hanya belajar agama secara kognitif tetapi juga secara afektif dan konatif. Penerapan Mentimeter dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka, serta memperkuat nilai-nilai spiritual yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter mereka sebagai pribadi Muslim yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang media mentimeter pada analisis keaktifan belajar siswa. Olehkrna itu peneliti mengangkat judul "**Pemanfaatan Media Mentimeter Sebagai Stimulan Motivasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Jember Tahun Prlajaran 2024-2025**"

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media *Mentimeter* dalam Pembelajaran PAI ?
2. Bagaimana penerapan penggunaan media *Mentimeter* dalam Pembelajaran PAI?
3. Bagaimana hasil dan evaluasi dari penggunaan media *Mentimeter* dalam pembelajaran PAI ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskrpsikan perencanaan penggunan media *Mentimeter* dalam pembelajaran PAI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Untuk mendeskripsikan penggunaan media *Mentimeter* dalam pembelajaran PAI
3. Untuk mendeskripsikan hasil dan evaluasi dari penggunaan media *Mentimeter* dalam pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis terhadap berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memeberika kontribusi pemikiran dan menambah wawasan akademik tentang efektivitas media pembelajaran digital, khususnya Mentimeter, dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Dengan adanya penelitian ini dihapakan mampu memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan teknologi dalam proses pembelajaran berbasis digital dan menjadi acuan untuk mengembangkan model pembelajaran interaktif berbasis Mentimeter yang dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran lainnya.serta mampu menyediakan data empiris mengenai pengaruh penggunaan Mentimeter dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini dihapakan mampu membantu sekolah/madrasah dalam mengadopsi metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memberikan solusi bagi pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif melalui teknologi serta meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan pendekatan yang lebih modern dan berbasis teknologi.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

Dengan adanya penelitian ini dihapakan mampu menambah referensi penelitian yang dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen dalam bidang pendidikan Islam dan teknologi pembelajaran dan memberikan wawasan baru kepada tenaga pendidik di UIN KHAS Jember mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama serta mendorong pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital dalam pendidikan Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini dihapakan mampu memberikan wawasan kepada orang tua dan masyarakat tentang manfaat teknologi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pendidikan agama dan mendorong masyarakat untuk lebih mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran, khususnya di sekolah berbasis Islam. Serta membantu membangun generasi yang lebih aktif, kritis, dan partisipatif

dalam memahami nilai-nilai agama melalui metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian isltilah itilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang di maksud oleh peneliti[7]. Adapun istila yang di pertegas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media

   Media adalah segala bentuk saluran, alat, sarana, atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, atau ide dari satu pihak ke pihak lain. Media berfungsi sebagai perantara dalam proses komunikasi, baik itu komunikasi interpersonal, kelompok, maupun komunikasi massa. Media dapat berbentuk fisik (seperti buku, surat kabar, atau papan tulis) maupun digital (seperti situs web, aplikasi, dan media sosial).

2. Penerapan Media Mentimeter

   Penerapan media Mentimeter adalah proses penggunaan platform digital Mentimeter dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. Mentimeter digunakan sebagai alat bantu presentasi interaktif yang memungkinkan siswa berpartisipasi melalui polling, kuis, atau sesi tanya jawab secara real-time.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[7] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024)

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses penyampaian materi keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman, nilai-nilai Islam, dan akhlak mulia kepada siswa. Pembelajaran ini mencakup aspek aqidah, ibadah, akhlak, serta sejarah dan kebudayaan Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pemaparan deskriptif naratif tentang bagian-bagian yang akan ditulis dlam penelitian ini, yang terbagi menjadi bagian awal, inti dan akhir. Sistematika ini disusun untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur pembahasan penelitian mulai dari bab pendahuluan hingg bab penutup. Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematka pembahasan. Pada bagian ini, peneliti memaparkan latar belakang masalah untuk menjelaskan alasan dibalik pentingnya pemilihan topik "Penerapan Media Mentimeter dalam pembelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Jember". Peneliti menguraikan rumusan masalah agar pembaca dapat memahami fokus utama yang diangkat pada penelitian ini. Peneliti juga menguraikan secara singkat perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bab II menjabarkan kajian pustaka yang berisi teori yang mendasari penelitian ini, termasuk memuat penelitian terdahulu dengan tema yang serupa untuk memaparkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kajian pustaka ini digunakan sebagai landasan untuk menganalisis fenomena yang dibahas dalam penelitian ini seputar penerapan media mentimeter dalam menganalisis keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Bab III menguraikan metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap dalam penelitian. Pada bab ini, peneliti memaparkan proses dan langkah-langkah yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data sebagai sumber informasi di lapangan.

Bab IV menjabarkan penyajian hasil penelitian berupa gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan. Data yang diperoleh dari berbagai teknik dianalisis untuk memberikan pemahaman mendalam kepada pembaca tentang Penerapan Media Mentimeter Dalam Menganalisis Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bab V merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. Bab ini berisi penutup yang membahas kesimpulan yang memberikan jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian serta saran untuk keberlanjutan penelitian kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.[8] Penelitian-penelitian tersebut dapat dipaparkan sebagi berikut:

1. Penelitian oleh Nabila Intan Permatasari yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbantuan Media Mentimeter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 10 Surabaya". Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan pretest dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan Mentimeter terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI.[9]
2. Penelitian oleh Afriza An Nafisha yang berjudul "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Mentimeter pada Hasil Belajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[8] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024) h 24.

[9] Nabila Intan Permata Sari, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbantuan Media Mentimeter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 10 Surabaya* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022).

Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XII di SMA Al-Munawwaroh Tenggarong", Afriza menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis aplikasi Mentimeter efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa.[10]

3. Penelitian oleh Nia Amanda Putri, Satrio Hadi Wijoyo, dan Admaja Dwi Herlambang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Mentimeter terhadap Keaktifan, Motivasi, dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Kelas X Program Keahlian Multimedia Mata Pelajaran Teknik Pengolahan Audio dan Video SMK Negeri 7 Malang" ini menggunakan desain true experimental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Mentimeter tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan keaktifan siswa, namun terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol.[11]
4. Penelitian oleh Asrori yang berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran Kuis Interaktif Berbasis Mentimeter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", Asrori menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] Afriza An Nafisha, *Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Mentimeter pada Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XII di SMA Al-Munawwaroh Tenggarong* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2022).

[11] Nia Amanda Putri, Satrio Hadi Wijoyo, dan Admaja Dwi Herlambang, *Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Mentimeter terhadap Keaktifan, Motivasi, dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Kelas X Program Keahlian Multimedia Mata Pelajaran Teknik Pengolahan Audio dan Video SMK Negeri 7 Malang* (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Universitas Brawijaya, 2021).

kuis interaktif berbasis Mentimeter meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI.[12]

5. Penelitian oleh **Dewi Sartika** berjudul "Penerapan Media Mentimeter untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Mentimeter dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran daring PAI.[13]

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbantuan Media Mentimeter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 10 Surabaya *(Nabila Intan Permata*	Mata Pelajaran: Sama-sama mengkaji Pendidikan Agama Islam (PAI). Media: Sama-sama menguji platform digital Mentimeter. Jenjang: Berada pada jenjang sekolah menengah	Metode: Nabila menggunakan *Quasi-Experimental*, sedangkan penelitian ini menggunakan Kualitatif Deskriptif. Tujuan & Fokus: Nabila mengukur pengaruh kausalitas terhadap hasil belajar (kognitif), sedangkan penelitian ini mendeskripsikan proses manajemen (perencanaan, penerapan kelas, evaluasi formatif). Lokasi: SMAN 10 Surabaya vs. SMAN 3 Jember. Novelty penelitian ini: Penelitian penelitian ini mengungkap integrasi Mentimeter dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) sekolah dan implementasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[12] Asrori, "Implementasi Metode Pembelajaran Kuis Interaktif Berbasis Mentimeter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2022), hlm. 68.

[13] Dewi Sartika, "Penerapan Media Mentimeter untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, 2023), hlm. 54.

	Sari, UINSA, 2022)	atas (SMA).	manajemen waktu pola 15-20-10.
2	Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Mentimeter pada Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XII di SMA Al-Munawwaroh Tenggarong *(Afriza An Nafisha, UINSI Samarinda, 2022)*	Mata Pelajaran & Media: PAI dan Mentimeter. Jenjang & Kelas: Sama-sama meneliti siswa kelas XII SMA. Fokus Materi: Bersinggungan dengan ranah hasil belajar kognitif.	Metode: Afriza menggunakan kuantitatif eksperimen (*One Group Pretest-Posttest*), sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif model Miles & Huberman. Tujuan: Afriza menguji tingkat efektivitas angka hasil belajar, sedangkan penelitian ini mengeksplorasi kedalaman respons psikologis dan keterpaduan tiga ranah Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). Lokasi & Karakter: SMA Swasta Al-Munawwaroh Tenggarong vs. SMA Negeri Favorit (SMAN 3 Jember). Novelty penelitian ini: Penggunaan instrumen "Jurnal Akhlak" pasca-Mentimeter untuk melacak ranah psikomotorik siswa.
3	Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Mentimeter terhadap Keaktifan, Motivasi, dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Kelas X... SMK Negeri 7 Malang *(Nia Amanda Putri, dkk., Universitas*	Media & Variabel: Sama-sama meneliti variabel keaktifan dan respon siswa melalui platform Mentimeter. Institusi: Berlokasi di institusi pendidikan negeri di Jawa Timur.	Mata Pelajaran: Nia dkk. meneliti Teknik Pengolahan Audio & Video (Multimedia), sedangkan penelitian ini berfokus pada PAI. Metode & Desain: *True Experimental* vs. Kualitatif Deskriptif. Jenjang & Konteks: Kelas X SMK (Vokasi) pada konteks pembelajaran daring (Pandemi), sedangkan penelitian ini di Kelas XII SMA (Akademik) pada konteks tatap muka Kurikulum Merdeka. Novelty penelitian ini: Menyajikan sintaks taksonomi kuis interaktif untuk membedakan materi PAI yang abstrak (akidah akhlak) dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	Brawijaya, 2021)		hafalan murni (talaqqi).
4	Implementasi Metode Pembelajaran Kuis Interaktif Berbasis Mentimeter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam *(Asrori, UIN Walisongo, 2022)*	Mata Pelajaran & Media: PAI dan kuis interaktif Mentimeter. Fokus: Sama-sama melihat aspek keaktifan partisipasi siswa dalam ruang kelas.	Metode: Asrori menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus tindakan, sedangkan penelitian ini menggunakan studi kualitatif deskriptif lapangan lapangan tanpa intervensi siklus. Tujuan: Asrori bertujuan meningkatkan hasil belajar per siklus, sedangkan penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara utuh manajemen TIK sekolah. Subjek & Jenjang: Asrori tidak membatasi kelas XII secara spesifik (bersifat umum/klasikal). Novelty penelitian ini: Meneliti keaslian respons jujur siswa melalui fitur *open-ended* dan *word cloud* berbasis data ekspor (Excel/PDF) riil dari sekolah.
5	Penerapan Media Mentimeter untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam *(Dewi Sartika, UIN SGD Bandung, 2023)*	Mata Pelajaran & Media: PAI dan Mentimeter. Metode: Sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Fokus: Meneliti peningkatan partisipasi aktif dan interaksi siswa.	Konteks Pembelajaran: Dewi berfokus pada ekosistem *Pembelajaran Daring (Online)*, sedangkan penelitian ini berfokus pada *Pembelajaran Luring (Tatap Muka)* pasca-pandemi. Tujuan & Jenjang: Dewi mendeskripsikan solusi keterbatasan interaksi jarak jauh, sedangkan penelitian ini mengkaji keselarasan integrasi TIK terhadap Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka di jenjang SMA. Novelty penelitian ini: Adanya analisis komparasi kebijakan institusi, mulai dari regulasi kepala sekolah peraih penghargaan nasional hingga Rencana Kerja Tahunan (RKT) sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan tabel komparasi penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa persamaan umum yang menjadi landasan teoretis penelitian ini, khususnya pada objek material yang mengkaji pemanfaatan media interaktif Mentimeter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun demikian, jika ditinjau dari objek formal, metodologi, dan konteks latar belakang institusi, penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan signifikan sekaligus menawarkan beberapa aspek kebaruan (*novelty*) yang belum disentuh oleh para peneliti sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu didominasi oleh pendekatan kuantitatif-eksperimen yang berorientasi tunggal pada pengujian angka hasil belajar kognitif siswa, atau berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis siklus tindakan. Berbeda dengan tren tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif lapangan dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman, di mana fokus utamanya bukan sekadar mengukur output angka, melainkan mengeksplorasi secara mendalam mengenai bagaimana tata kelola manajemen pembelajaran berbasis TIK itu diorkestrasikan secara utuh. Selain itu, jika penelitian terdahulu mayoritas dilakukan dalam ekosistem pembelajaran daring (online) masa pandemi, penelitian ini justru dilakukan dalam format pembelajaran tatap muka (luring) pasca-pandemi yang secara khusus diselaraskan dengan struktur Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

1. Media Mentimeter

Pada dunia pendidikan perkembangan teknologi memegang peranan yang sangat penting. Sebagian besar penelitian sebelumnya menunjukan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan dan positif tentang hasl study. Teknologi dan ilmu pengetahuan merupakan komponen yang sangat diperlukan untuk mendukung proses pemebelajaran. Termasuk dari menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran, yaitu dengan aplikasi perangkat berbasis android.[14] Mentimeter merupakan salah satu aplikasi web yang berasal dari perusahaan di Stockholm yang megembangkan aplikasi yang digunakan untuk merancang presentasi secara online.

Mentimeter juga digunakan untuk melaksanakan survey atau tinjauan terhadap pelajar dan mereka dapat memberikan pandangan dan pendapat melalui smartphone or computer yang terhubung dengan jaringan internet.[15]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Merupakan platform presentasi, aplikasi mentimeter dapat memfasilitasi penggunanya, baik melalui pendapat, komentar, tanya-jawab, maupun pertanyaan/kuis yang dapat dimanfaatkan pada proses belajar mengajar di kelas maupun secara daring. Salah satu manfaat dari mentimeter ini ialah media interaktif. Terdapat berbagai macam pilihan

[14] Andrini & Pratama, "Implementasi Quiz Interaktif dengan Software Mentimeter dalam Meningkatkan Hasil Belajar", Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 26, No. 2, (2021), 287.

[15] Study, M. (2019). Pembelajaran fleksibel berasaskan Massive Open Online Course (Mooc) suatu transformasi dalam pengajian manuskrip Melayu. International Journal of the Malay World and Civilisation, 7(3), 63–73.

yaitu peserta tak terbatas, slide tak terbatas, pertanyaan untuk setiap presentasi, lima kuis untuk setiap presentasi, ekspor presentasi ke PDF dan JPEG.

Selain itu, juga bisa memperlihatkan peringkat berdasarkan jumlah jawaban yang benar dan kecepatan pengerjaan hasil dari kuis yang telah dijawab oleh peserta didik. Media ini sangat membantu memudahkan pekerjaan pendidik karena bisa mendownload hasil dari jawaban peserta didik yang sudah berupa nilai. Pendidik bisa membuat soal-soal yang dikehendaki sesuai materi pelajaran.

Eksistensi media dalam konstelasi pendidikan modern tidak lagi dipandang sekadar sebagai alat peraga tambahan (*instructional aids*) yang bersifat opsional, melainkan telah bergeser menjadi komponen integral yang menentukan keberhasilan transmisi pesan akademis. Pada hakikatnya, proses pembelajaran di dalam kelas merupakan sebuah siklus komunikasi transaksional yang kompleks, di mana guru bertindak sebagai sumber informasi (*encoder*) dan peserta didik bertindak sebagai penerima pesan (*decoder*). Dalam rantai komunikasi tersebut, media memegang posisi sentral sebagai saluran (*channel*) yang bertugas menyederhanakan materi yang bersifat abstrak menjadi konsep yang konkret, serta meminimalisasi terjadinya distorsi pemahaman atau verbalisme.[16]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] Deni Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran dan Sumber Belajar di Abad 21* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024), hlm. 59.

Namun, tantangan pedagogis di era digital saat ini menunjukkan bahwa penggunaan media konvensional yang bersifat linear dan statis sering kali gagal mempertahankan fokus mental peserta didik, sehingga menciptakan atmosfer kelas yang pasif dan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Menghadapi problem kepasifan struktural ini, ruang kelas kontemporer membutuhkan sebuah rekonstruksi media yang mampu menghidupkan komunikasi dua arah secara instan dan inklusif. Di sinilah *Mentimeter* hadir mengambil peran strategisnya. Sebagai media pembelajaran berbasis teknologi masa kini, *Mentimeter* tidak hanya dirancang untuk menampilkan muatan materi secara visual, melainkan bertindak sebagai ruang interaksi digital yang mengintegrasikan gawai peserta didik secara produktif ke dalam alur berpikir kelas. Melalui optimalisasi *Mentimeter*, media pembelajaran bermutasi dari yang semula hanya menjadi wadah informasi searah, menjadi sebuah instrumen dinamis yang menstimulus keaktifan, dialog kritis, dan partisipasi kolektif secara *real-time*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Untuk memahami bagaimana platform ini beroperasi secara ilmiah di dalam ruang instruksional, maka kedudukan *Mentimeter* sebagai media pembelajaran dapat dibedah melalui klasifikasi epistemologis serta karakteristik sosiopedagogis berikut:[17]

[17] Pratama, R. A., & Ramadhani, S., "Epistemologi dan Taksonomi Media Pembelajaran Digital dalam Transformasi Instruksional Abad 21," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, vol. 16, no. 2 (September 2023): hlm. 142.

a. Klasifikasi *Mentimeter* dalam Taksonomi Media

Secara epistemologis, media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Dalam ranah pendidikan, media didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*) dari pengirim (*source*) ke penerima (*receiver*) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sedemikian rupa agar proses belajar yang terarah dapat terjadi.[18]

Dalam taksonomi media pembelajaran modern yang terus berkembang seiring arus dewasanya disrupsi teknologi, *Mentimeter* diklasifikasikan secara spesifik ke dalam jenis media berbasis komputer interaktif (*interactive computer-based media*) sekaligus media digital berbasis awan (*cloud-based digital media*). Penomoran klasifikasi ini didasarkan pada infrastruktur operasionalnya yang tidak lagi memerlukan instalasi perangkat lunak fisik secara lokal, melainkan memanfaatkan peladen terpusat (*cloud server*) yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui jaringan internet global.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kehadiran *Mentimeter* sebagai media mutakhir berhasil mendobrak keterbatasan-keterbatasan yang melekat pada media tradisional konvensional (seperti papan tulis, modul cetak, atau lembar balik) serta media audiovisual statis (seperti pemutaran video linier atau presentasi PowerPoint searah). Media tradisional dan audiovisual

[18] Lestari, S., & Nugroho, A., "Rekonstruksi Filosofis Teori Media Pembelajaran: Dari Pendekatan Tradisional ke Era Digital Transaksional," *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 17, no. 2 (Oktober 2023): hlm. 215.

statis umumnya menempatkan peserta didik sebagai penonton atau penerima informasi yang pasif (*passive receiver*). Sebaliknya, *Mentimeter* hadir sebagai sebuah media konvergen (*convergent media*) yang mengintegrasikan berbagai unsur multimedia dalam satu ekosistem digital tunggal. Di dalam ruang tampilannya, *Mentimeter* menyatukan teks instruksional, visualisasi data dinamis, mekanika permainan (gamifikasi), serta komunikasi tekstual langsung. Konvergensi ini mengubah peran *Mentimeter* di dalam kelas; ia tidak lagi sekadar bertindak sebagai alat penyaji materi yang kaku (*the presenter*), melainkan menjelma sebagai ruang transaksional tempat pengetahuan dikonstruksi secara bersama-sama antara pendidik dan peserta didik.

b. Karakteristik *Mentimeter* sebagai Media Pembelajaran

Sebagai sebuah representasi dari media digital interaktif, *Mentimeter* membawa karakteristik sosiopedagogis dan teknis yang unik. Karakteristik ini membedakannya secara mutlak dari media instruksional abad lampau.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu dalam pembuatan soal-soal ini sangat memudahkan pekerjaan pendidik, di mana soal dapat disimpan dan diedit, serta tidak perlu dicetak, guru tinggal mengirim link atau juga bisa dengan cara mnegtik kode yang sudah disediakan agar peserta didik bisa langsung dialihkan ke webtool yang berisi kuis. Media ini juga dapat dipergunakan dalam pembelajaran secara online maupun offline yang mempunyai

banyak manfaatnya dan sangat mudah diakses. Aplikasi ini juga tidak mengkonsumsi paket data terlalu banyak. Pengaplikasian terlalu media pembelajaran yang berbasis software presentasi pada aplikasi mentimeter dapat digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran dalam bentuk online.

Hasil penelitian telah melaporkan bahwa multimedia interaktif yang telah dikembangkan dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan pelajar serta memberikan dampak positif jika digunakan sebagai media pembelajaran intyeraktif.[19] Berikut tahapan penggunaan mentimeter beserta fitur dalam bentuk gambar:

1) Masuk dengan alamat mentimeter.com dan daftarkan dengan c*lick sign up*. Supaya lebih mudah, sign up menggunakan *account google* lalu pilih account gmail yang hendak digunakan melalui hand phone/computer kita, setelah itu pilih tujuan menggunakanya, karena kita sebagai narasumber atau seorang pendidik maka kita pilih *education* lalu *click teacher* lalu *click get started.*
2) Setelah itu, pilih penggunaanya apakah mau menggunakan dengan gratis atau berbayar, jika ingin menggunakan secara gratis *click continue with free.*
3) Setelah itu, kita akan diarahkan ke halaman pembuatan presentasi, *click new presentation*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19] Wulandari, R., Susilo, H., & Kuswandi, D. (2017). Penggunaan multimedia interaktif bermuatan game edukasi untuk siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan, NVol. 2, no. 8, 1024 1029.

4) Setalah *click new presentation* akan diarahkan ke halaman slide untuk membuat presentasi baru. Pada halaman ini, penggunanya bisa memilih fitur yang telah disediakan oleh aplikasi.

   a) *Multiple choice* jika pertanyaan bersifat *survey* untuk meminta respon partisipan memilih salah satu jawaban sebebelumnya. yang telah kita buat respon partisipan diperlihatkan dalam bentuk grafik. Cara membuat pertanyaannya ialah dengan mengetik di kolom your *question*, pada *option* bisa diketik pilihan jawabannya bergantung ada berapa option yang diperlukan.

   b) *World cloud* jika pertanyaan bersifat *survey* yang meminta respon partisipan untuk mengisi jawaban singkat. Fitur *word-cloud* ini merupakan representasi visual dari kata-kata. Narsumber dapat melihat berbagai macam jawaban yang diberikan dari partisipan. Pada kata yang paling banyak dipilih biasanya hurufnya lebih banyak dibanding kata lainnya. Pada *type world cloud*, narasumber hanya ketik pertanyaan di kolom *your question* dan pilih jumlah maksimum kata yang bisa digunakan misalkan satu kata, dua kata dan seterusnya

   c) *Open ended* pertanyaan *survey* yang kita berikan meminta respon partisipan untuk mengisi pemahaman atau pendapat yang jawabannya dalam satu kalimat panjang. Fitur ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengumpulkan pendapat atau pengalaman dari peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Langsung saja kali ini kita akan menggunakan sebuah kuis untuk *pree-test* and *post-test* pada peserta didik

a. Silakan *click new presentation*

b. Tulis nama presentasi yang akan dibuat

c. Silakan pilih menu *select answere*

d. Langsung saja kita buat pertanyaan, di sini kita hanya bisa membuat lima pertanyaan karena kita menggunakan free (gratis), apabila ingin menambah jumlah pertanyaan maka kita di suruh untuk membayar. Pilihan jawaban bisa memuat banyak, tapi penulis hanya menggunakan empat pilihan jawaban.

e. Kita bisa juga mengatur durasi, di sini penilis menggunakan durasi lima detik, dan juga bisa memilih lagu saat pemutaran kuis

f. Lalu kita mencentang jawaban yang benar

g. Selesai

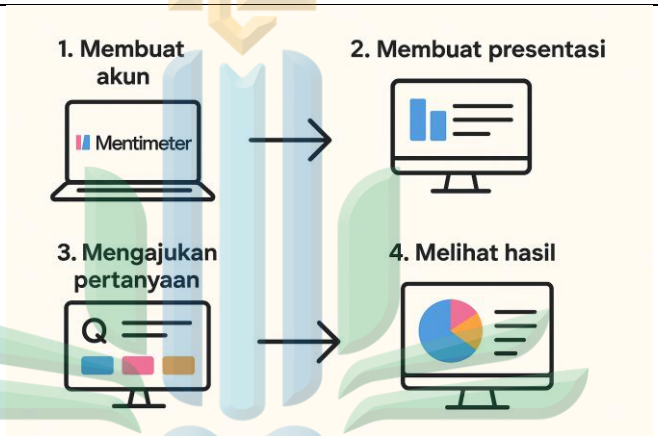
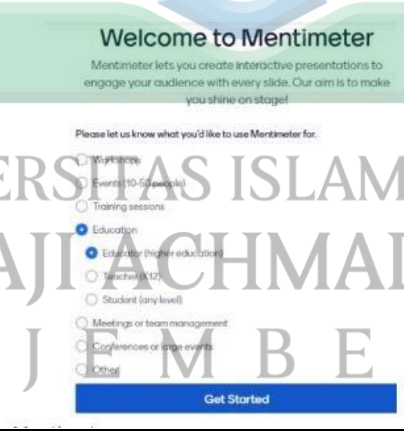
Untuk membagikanya ke peserta didik yaitu dengan cara *click share* maka akan muncul link tinggal *copy link and share* kepada peserta didik atau peserta pelatihan melalui kolom chat jika sedang daring dengan aplikasi daring seperti google meet. Jika peserta didi membuka link maka mereka tinggal mengisi pertanyaan yang diberikan dan di situ kita bisa mengatur waktu dalam pengerjaanya, contohnya satu soal diberikan waktu pengerjaan hanya lima detik, begitupun seterusnya.

Selain menggunakan link, peserta juga bisa diajak gabung mengisi survey dengan menggunakan kode yang disediakan menti. Caranya

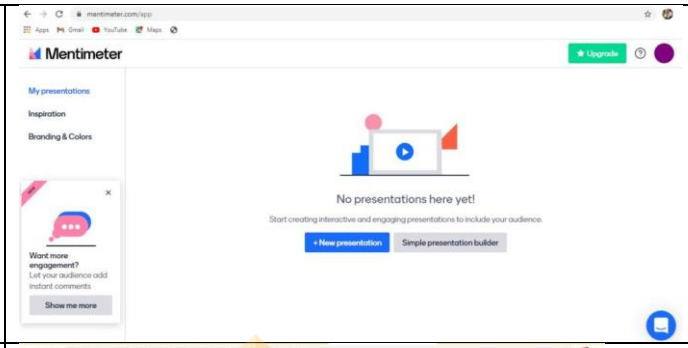
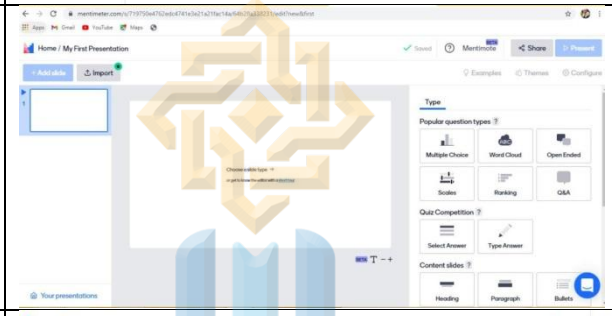
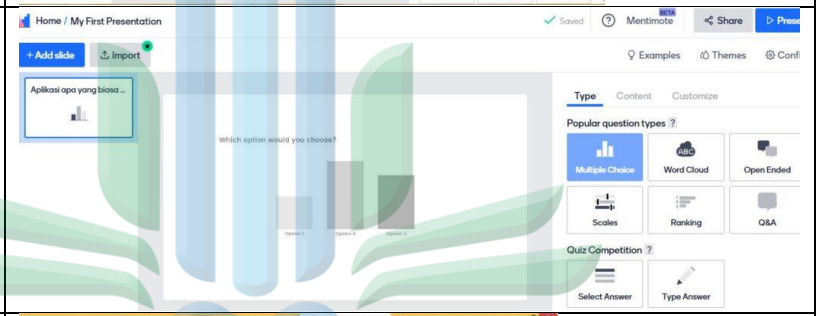
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mereka diminta untuk akses mentimeter dan masukkan kode yang kita berikan. Untuk respon satu pertanyaan, kita tunggu hingga mayoritas peserta menjawab, jika dirasa cukup maka lanjutkan ke pertanyaan berikutnya. Di sini kita juga bisa melihat jumlah jawaban yang benar ataupun salah.

Tabel 2.2
Fitur Penggunaan Media Mentimeter

Fitur	Gambar
Tahapan Penggunaan Media Mentimeter	
Tahapan 1	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tahapan 2	
Tahapan 3	
Tahapan 4	
Tahapan 5	
Tahapan 6	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tahapan 7	

Dengan bantuan mentimenter ini, ketika kita paparan bisa berinteraksi dengan peserta didik sehingga kita bisa mengetahui kebutuhan, tanggapan, atau pemahaman awal atau akhir dari kegiatan yang sedang berlangsung. Demikian langkah-langkah membuat presentasi interaktif semoga bermanfaat. Bonus ketika menunggu peserta didik untuk masuk ke dalam presentasi.

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source)* dengan penerima pesan *(a receiver*). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televise, diagram, media cetak *(printed material), computer,* dan lain sebagainya.[20]

Secara tata bahasa, istilah media ini bisa diartikan menjadi perantara atau medium, yang mencerminkan alat (sarana) untuk menyampaikan proses mengajar, baik itu secara digital maupun non

[20]Dian Indriana, Ragam Alat Bantu Pengajaran,cet pertama. (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 13

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digital. Dalam bahasa Inggris, media bisa didefinisikan sebagai cara utama dari komunikasi massa termasuk dalam publikasi, penyiaran dan internet. Namun, dalam bahasa Arab, persamaannya adalah wasa'il yang artinya jalan maupun sarana. Secara lebih khusus, pengertian media dalam prses mengajar cenerung diartikan sebagai alat-alat garafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.[21]

Menurut Heinich dan dalam Ali Muhson mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi dalam segala bentuk saluran yang dipergunakan untuk proses informasi.[22]

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an menjadi "pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Azhar Rasyad, Media Pembelajaran, cet. 14. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), 3.
[22] Ali Muhson. "Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi." (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia 8.2 2010), 3.

lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.[23]

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Ini bisa berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan. Menurut teori belajar kognitif, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Belajar menurut pengertian psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam menentukan kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan suatu proses untuk mencapai perubahan mental dan fisik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran mengintegrasikan pengalaman, informasi, dan pengetahuan yang diterima dari lingkungan dengan cara yang tepat untuk mencapai kondisi yang diinginkan.[24]

Menurut Miarso dalam Guslinda dan Rita Kurnia bahwa media pembelajaran adalah segala segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dengan mendefinisikan media pembelajaran sebagai komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[23] Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 13.

[24] Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Digital* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 42. \

akan disampaikan kepada peserta didik, apakah itu orang tua, alat, atau bahan.[25]

Alat yang bisa digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal disebut juga Media pembelajaran. Pada saat ini proses pembelajaran tidak hanya terpaku kepada buku dan papan tulis saja, karna saat ini banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para pengajar.[26]

b. Landasan Media Pembelajaran

Terdapat beberapa landasan didalam Media Pembelajaran seperti landasan filosofis, psikologis, empiris, teoritis, dan teknologi yakni antara lain :

1) Landasan Filosofis

Ada pendapat mengatakan dengan digunakannnya berbagai media hasil teknologi baru dalam pembelajaran akan berakibat proses pembelajaran kurang manusiawi. Pendapat lain membantah dengan menggunakan teknologi media pembelajaran dan mempunyai banyak pilihan sehingga dapat meningkatkan harkat kemanusiaan dan karakteristik mahasiswa.[27]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[25] Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), hlm. 1–2.

[26] A. Fadilah, dkk., "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research*, vol. 1, no. 2 (Maret 2023): hlm. 17.

[27] Rika, L., Oktafany S., dan Inggit W., "Peranan Media dalam Pembelajaran," *Jurnal Kesehatan*, vol. 6, no. 1 (April 2015): hlm. 104.

2) Landasan Religius

Pada ranah filosofis, terdapat dualisme pandangan mengenai modernisasi ruang belajar. Sebagian berpendapat bahwa penggunaan media berbasis teknologi baru berpotensi mereduksi nilai-nilai kemanusiaan (dehumanisasi) karena membatasi interaksi emosional secara langsung. Namun, pandangan ini dibantah oleh argumen kemanusiaan kontemporer yang menyatakan bahwa teknologi media justru memberikan variasi pilihan alat bantu yang dapat meningkatkan harkat, martabat, serta mengakomodasi karakteristik unik peserta didik.

Secara teologis, Islam memandang media sebagai wasilah (perantara) yang bernilai mulia jika digunakan untuk efisiensi penyampaian kebenaran. Allah SWT berfirman mengenai pentingnya media atau alat bantu dalam proses transfer ilmu pengetahuan dalam Qur'am Surat Al-Alaq (96) ayat: 4–5:[28]

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (pena). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ayat ini menegaskan bahwa sejak awal peradaban, Allah memperkenalkan *al-qalam* (pena) sebagai representasi media fisik untuk mempermudah manusia memperoleh ilmu. Selain itu, penggunaan media sejalan dengan koridor metodologis yang

[28] Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah Edisi Tahun 2015* (Depok: Al-Huda, 2015), hlm. 597, QS. Al-Alaq (96): 4–5.

diamanatkan oleh Rasulullah SAW untuk selalu mempermudah proses pengajaran melalui instrumen yang adaptif dalam HR. Bukhari[29]

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُنَفِّرُوا

Artinya: "Permudahlah dan janganlah kamu mempersulit, berilah kabar gembira dan janganlah kamu membuat orang menjadi antipati (menjauh)."

Penggunaan media interaktif seperti *Mentimeter* merupakan manifestasi dari upaya mempermudah (*yassiru*) penyampaian materi, sehingga pembelajaran PAI berjalan secara humanis, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

3) Landasan Psikologis

Sangat penting diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran karena persepsi jiwa juga sangat mempengaruhi dalam menentukan hasil belajar. Seorang anak merekam suara dalam mengerjakan tugas untuk media audio, memasang poster untuk media visual, dan menyuting gedung sekolah untuk media video, adalah suatu bentuk perilaku yang dapat diamati. Sedangkan pemikiran anak tentang cara membuat media audio, visual, dan video, perasaan guru ketika melihat tugas yang dilakukan oleh anak, dan motivasi anak dalam mengontrol perilakunya merupakan bentuk proses mental yang tidak dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-'Ilm, Bab Ma Kana al-Nabi Yatakhawwadhuhum bi al-Maw'izah wa al-'Ilm, vol. 1 (Kairo: Dar al-Hadits, 2010), no. hadis 69.

diamati secara langsung.[30] Proses mental adalah pikiran, perasaan, dan motif yang dialami seseorang tetapi tidak dapat dilihat orang lain.[31]

4) Landasan Teknologi

Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek perancangan, pengembangan, penerapan, pengelolaan dan penilaian proses dan sumber belajar. Teknologi pembelajaran adalah proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola dalam pembelajaran.

5) Landasan Empiris

Temuan-temuan dari penelitian menunjukan bahwa interaksi penggunaan media dengan karakteristik pelajar menentukan hasil belajar mahasiswa. Berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa ada interkasi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik pelajar menentukan hasil belajar mahasiswa berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa ada interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik pembelajar dalam menentukan hasil belajar siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30] Pratama, R. A., & Ramadhani, S., "Epistemologi dan Taksonomi Media Pembelajaran Digital dalam Transformasi Instruksional Abad 21," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, vol. 16, no. 2 (September 2023): hlm. 147.

[31] Sirate, S. F. S., & Yaumi, M. Perspektif belajar sebagai landasan psikologis dalam pengembangan media dan teknologi pembelajaran. (*Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, *20*(1), 2017). 98-111.

Artinya disini pembelajaran akan mendapatkan keuntungan apabila belajar menggunakan media sesuai dengan karakteristiknya.

6) Landasan Teoritis penggunaan media pembelajaran

Sadiman mengatakan, media yaitu perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepenerima pesan. Sedangkan menurut Briggs menyatakan bahwa media adalah alat bantu untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar terjadi.[32]

c. Fungsi Media Pembelajaran

Adapun fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

1) Fungsi atensi, menciptakan perhatian siswa dan menarik siswa untuk focus pada materi yang ditampilkan.
2) Fungsi afektif, menciptakan kenyamanan emosi siswa ketika sedang belajar.
3) Fungsi kognitif, mempercepat dalam memahami dan mengingat pesan yang ditampilkan.
4) Fungsi konpensatoris, mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami materi yang diberikan secara verbal.[33]

Dari keempat fungsi tersebut dapat disimpulkan fungsi media pembelajaran ialah: menarik perhatian peserta didik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32] Musfiqon, Pengembangan Media dan Sumber Pebelajaran. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 26-28.

[33] lmawan, Mustaqim. "Pemanfaatan Augmented Reality sebagai media pembelajaran." (Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan 13.2 2016), 178.

mengembalikan fokus peserta didik, memberikan suasana nyaman kepada peserta didik, menghadirkan objek dan langkah sebenarnya, membuat tiruan dari objek yang sebenarnya, membuat konsep abstrak menjadi konsep yang nyata, memberikan persepsi, mengatasi hambatan waktu, menyajikan ulang informasi secara konsisten kepada peserta didik.

d. Macam Macam Media

Jika dilihat dari sudut pandang indera, maka media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelas,antara lain; media audio, media visual, dan terakhir media audio-visual. Audio, sesuai dengan namanya yang berarti suara, maka ia merupakan media pembelajaran yang hanya mengandalkan suara saja. Contohnya banyak; radio, *cassette tape recorder*, dan piringan hitam. Namun kelemahannya media ini tidak cocok untuk orang tuli.[34]

Sedangkan media visual merupakan media yang hanya mampu menfasilitasi indera penglihatan saja. Media audio-visual, ia mampu memberikan fasilitas lebih daripada dua jenis media sebelumnya. Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar sekaligus. Media ini juga dibagi menjadi dua jenis bagian, yaitu media audio-visual diam seperti slide bersuara, film rangkai bersuara, cetak suara, dan media audio-visual

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[34] Lestari, S., & Nugroho, A., "Rekonstruksi Filosofis Teori Media Pembelajaran: Dari Pendekatan Tradisional ke Era Digital Transaksional," *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 17, no. 2 (Oktober 2023): hlm. 219.

gerak seperti film suara, *video cassette*. Selain dua pembagian ini, media audio-visual inijuga dapat digolongkan ke dalam dua jenis lainnya, yaitu audio-visual murni dan audio-visual tidak murni.

Audio-visual murni, baik yang unsur suara maupun unsur gambar, biasanya berasal dari satu sumber seperti film dan *video cassette*. Sedangkan audio-visual tidak murni, unsur suara dan gambarnya bisa berasal dari sumber berbeda, seperti film bingkai suara yang gambarnya bersumber dari slide proyektor dan suaranya berasal dari.

Suleiman dalam budi juga memberikan rincian tentang klasifikasi media pembelajaran berdasarkan persepsi indera ini. Rincian tersebut adalah sebagai berikut:[35]

1) Media audio

Media audio merupakan media yang menghasilkan bunyi atau suara. Melalui media ini, pesan dapat disampaikan melalui medium bunyi atau suara. Contohnya adalah radio dan *audio cassette tape recorder*.

2) Media visual

Media visual merupakan media yang menghasilkan bentuk/rupa, atau biasa dikenal juga sebagai media peraga. Contohnya adalah gambar alat transformasi, insektarium, tiruan rangka manusia, dan lain sebagainya. Media visual dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[35] Budi Santoso, *Strategi Media Pembelajaran Digital* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024), hlm. 90

dibedakan menjadi dua, pertama media visual dua dimensi, dan kedua media visual tiga dimensi. Dua dimensi dapat berupa media dua dimensi pada bidang tak transparan atau transparan.

Media dua dimensi tak transparan dapat dilihat pada cetakan gambar pahlawan, poster, foto buah-buahan, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk media dua dimensi bidang transparan dapat berbentuk *overhead transparency*. Kemudian, untuk jenis media visual terakhir yaitu media tiga dimensi dapat berbentuk patung, boneka, diorama, dan lain sebagainya.

3) Media Audio-Visual

Pengertian dari media audio-visual yaitu media yang mampu menghasilkan rupa dan suara sekaligus dalam satu satuan unit media. Contohnya dapat disaksikan pada video, film bersuara, dan juga televisi.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses sistematis dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan belajar tertentu melalui interaksi yang terarah antara peserta didik, pendidik, materi ajar, dan lingkungan belajar.[36]

Pembelajaran mencakup berbagai komponen seperti tujuan, strategi, media, evaluasi, dan pendekatan yang diarahkan untuk menghasilkan perubahan positif dalam diri peserta didik, baik dari aspek

[36] Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Menyesuaikan Kurikulum Merdeka*, ed. ke-2 (Jakarta: Kencana, 2024), hlm. 34.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan).[37]

a. Komponen-Komponen dalam Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif bergantung pada keterpaduan berbagai komponen utama yang saling berkaitan. Komponen-komponen ini mencakup peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi dan metode, media serta sumber belajar, hingga evaluasi pembelajaran. Setiap komponen memiliki peran strategis dalam membentuk proses belajar yang bermakna dan berpusat pada siswa. Dalam pendekatan kualitatif, komponen-komponen ini diamati secara kontekstual untuk memahami dinamika yang terjadi di lingkungan belajar. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh terhadap setiap unsur menjadi landasan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan.[38]

b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran yang menjadi pusat segala aktivitas pendidikan. Mereka bukan hanya objek yang menerima materi, tetapi individu yang memiliki peran aktif dalam membangun pemahaman dan pengalaman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37] Ahmad Munir dan Siti Shofiyah, "Eksplorasi Pendekatan Deep Learning dalam Konstruksi Lingkungan Belajar PAI yang Adaptif," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 1 (Juni 2025): hlm. 18.

[38] Nurhayati dan Moh. Wardi, "Rekonstruksi Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Konstruktivisme Kontemporer," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 2 (Desember 2024): hlm. 145.

belajar.[39] Dalam pendekatan kualitatif, pemahaman terhadap karakteristik, kebutuhan, serta gaya belajar peserta didik menjadi aspek penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perubahan perilaku, keterampilan, dan sikap peserta didik menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakter peserta didik secara kontekstual.

c. Pendidik

Pendidik berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing dalam proses pembelajaran. Tugas pendidik tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan merangsang kreativitas peserta didik. Dalam penelitian kualitatif, pendidik menjadi aktor penting yang membentuk interaksi sosial di dalam kelas melalui pendekatan-pendekatan yang humanis. [40]Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan pedagogis, kepribadian, dan inovasi yang dimiliki oleh pendidik. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya secara profesional.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan arah dan sasaran yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar. Tujuan ini mencerminkan

[39] Reposisi Peserta Didik Sebagai Subjek Aktif dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 14, no. 1 (Januari 2026): hlm. 42.

[40] Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Lingkungan Belajar Kondusif dan Kreatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024), hlm. 95.

kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.[41] Dalam pendekatan kualitatif, pemahaman terhadap tujuan pembelajaran menjadi dasar dalam menilai ketercapaian hasil belajar melalui pengamatan dan analisis deskriptif. Tujuan pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dirumuskan secara sistematis dan kontekstual. Dengan demikian, tujuan menjadi acuan utama dalam menyusun materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran.

e. Materi Ajar

Materi ajar adalah isi pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Materi yang baik adalah yang relevan, aktual, dan dapat memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. [42]Dalam pendekatan deskriptif kualitatif, materi dipelajari melalui pengamatan bagaimana konten disampaikan dan dipahami oleh peserta didik dalam situasi nyata. Penyusunan materi harus memperhatikan tingkat perkembangan kognitif siswa, kebermaknaan isi, dan keberagaman sumber belajar. Oleh karena itu, materi harus dikemas secara sistematis, menarik, dan kontekstual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Arifin, Z., *Pengembangan Modul Ajar dan Tujuan Instruksional di Abad 21* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hlm. 72.

[42] Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar di Abad 21* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hlm. 112.

f. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi dan metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar secara efektif kepada peserta didik. Strategi adalah pendekatan umum, sedangkan metode merupakan teknik yang lebih spesifik dan aplikatif. Pendekatan kualitatif menekankan pentingnya fleksibilitas strategi pembelajaran agar mampu menyesuaikan dengan konteks dan karakteristik peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, atau studi kasus dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Keberhasilan metode ditentukan oleh kesesuaian dengan tujuan, materi, dan kondisi lingkungan belajar.[43]

g. Media dan Sumber Belajar

Media dan sumber belajar merupakan alat bantu yang berfungsi untuk memperjelas pesan pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Media pembelajaran dapat berupa gambar, video, audio, maupun aplikasi digital yang mendukung proses penyampaian materi. Dalam pendekatan deskriptif kualitatif, media diamati berdasarkan efektivitasnya dalam menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Sumber belajar yang digunakan bisa berasal dari buku teks, lingkungan sekitar, maupun narasumber yang relevan. Pemilihan media dan sumber belajar harus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[43] Abdul Majid, *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Kontemporer* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024), hlm. 142.

mempertimbangkan kebermanfaatan, keterjangkauan, dan kemudahan akses.[44]

h. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta efektivitas proses belajar mengajar. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran (sumatif), tetapi juga secara berkala selama proses berlangsung (formatif). Dalam studi kualitatif deskriptif, evaluasi lebih menekankan pada pemahaman menyeluruh terhadap proses belajar peserta didik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik evaluasi dapat berupa tes, penilaian kinerja, portofolio, maupun refleksi diri. Tujuan akhir dari evaluasi adalah memberikan umpan balik bagi perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.[45]

i. Teori-Teori Pembelajaran

Beberapa teori yang menjadi dasar dalam memahami pembelajaran, antara lain:

1) Teori Behavioristik (Skinner, Thorndike): Menekankan pada perubahan perilaku sebagai hasil dari stimulus dan respons.
2) Teori Kognitivistik (Piaget, Bruner): Menekankan pada proses mental internal, seperti berpikir, mengingat, dan memecahkan masalah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[44] Deni Darmawan, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Kurikulum Modern* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024), hlm. 118.
[45] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur Kurikulum Modern* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024), hlm. 88.

3) Teori Konstruktivistik (Vygotsky): Menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman.
4) Teori Humanistik (Maslow, Rogers): Menekankan pentingnya pengembangan potensi diri, motivasi, dan suasana belajar yang mendukung.[46]

j. Media dan Sumber Belajar

Media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Menurut Heinich et al. (2002), media pembelajaran meliputi teks, gambar, audio, video, dan teknologi interaktif. Pemilihan media harus memperhatikan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, serta kemampuan siswa.[47]

Sumber belajar bisa berupa:

1) Buku teks
2) Lingkungan sekitar
3) Internet dan teknologi digital
4) Narasumber atau ahli

k. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana, evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[46] binti Maunah, *Landasan Psikologis Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Kalimedia, 2025), hlm. 84.
[47] Heinich, R., et al. (2002), dalam binti Maunah, *Desain Media dan Tekno-Pedagogi dalam Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Kalimedia, 2025), hlm. 108.

1) Formatif: Dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik.
2) Sumatif: Dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengukur hasil belajar secara keseluruhan. Teknik evaluasi dapat berupa tes tertulis, observasi, penugasan, maupun portofolio.
3) Faktor yang Mempengaruhi PembelajaranPembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, antara lain:
4) Faktor internal: Minat, motivasi, intelegensi, kesiapan, kondisi fisik dan psikologis siswa.
5) Faktor eksternal: Lingkungan belajar, pendekatan guru, ketersediaan sarana, dukungan orang tua. Keseluruhan faktor ini menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik[48]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[48] Arifin, Z., *Pengembangan Modul Ajar dan Tujuan Instruksional di Abad 21* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hlm. 72.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam media mentimeter untuk menganalisis keaktifan belajar siswa. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengumpulkan berbagai informasi tentang implementasi dan optimalisasi media ini. Selain itu melalui pendekatan ini, penulis dapat menginterpertasikan berbagai informasi yang diperoleh dengan melibatkan banyak metode dalam menelaah fenomena penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang menjadi bagian dari penelitian kualitatif. deskriptif dipilih dengan tujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan data secara mendalam tentang topik yang kondisinya bersifat alamiah tanpa adanya manupilasi. Fokus penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Jember sebagai subjek utama untuk memahami bagaimana penerapan media mentimeter untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Studi kasus ini bersifat deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan penerapan media mentimeter untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Jember yang beralamat di Jalan Jend. Basuki Rachmad No.26, Tegal Besar, Kaliwates, Kabupaten

Jember, Jawa Timur . Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena di sekolah ini penggunaan media mentimeter pada pembelajaran PAI.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian menjadi hal yang sangat penting karena mereka menyediakan berbagai informasi utama yang dibutuhkan penulis dalam proses penelitian. Pemilihan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*[49] . Teknik ini dipilih karena dalam menentukan informan perlu adanya pertimbangan yang mendalam. Apakah informan yang dipilih benar-benar mengetahui topik penelitian dan apakah informasi yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menggali informasi terkait penerapan media mentimeter dalam mengalisis keaktifan belajar siswa.

Dengan pertimbangan tersebut, subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Waka Kurikulum Bapak M. Husnan Sarofi, S. Pd., Gr.
2. Guru Pendidikan Agama Islam Bapak M. Alfian Santoso, M.Pd.I.
3. Peserta Didik Siswa–Siswi kelas XII Sekolah Menengah Atas 3 Jember Tahun Ajaran 2024 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk

[49] Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, 1st ed. (Syakir Media Press, 2021).

mendapatkan data yang sebenarnya dan mendalam mengenai Penerapan media mentimeter dalam menganalisis keaktifan belajar siswa

Teknik pengumpulan data ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi Partisipasi Pasif

Observasi partisipasi pasif merupakan teknik pengumpulan data dengan peneliti atau pengamat hadir pada saat kegiatan berlangsung, tetapi pengamat tidak berinteraksi dengan individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut[50].

Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung dan memperolah data nyata terkait proses pembelajaran di kelas, interaksi guru dan peserta didik yang meliputi gaya mengajar guru dan respon peserta didik, suasana belajar, serta proses penarapan media mentimeter untuk menganalisis keaktifan belajar siswa. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana media mentimeter dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa.

Melalui teknik ini, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas untuk memperoleh data hasil observasi yang meliputi:

a. Data aktivitas guru: mencakup langkah-langkah penerapan media Mentimeter, gaya mengajar, serta cara guru menstimulus perhatian siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[50] Abdul Fattah Nasution, Metode Penelitian Kualitatif, 1st ed. (Bandung: Harfa Creative, 2023).

b. Data respons dan keaktifan peserta didik: mencakup antusiasme, interaksi antarsiswa, kecepatan merespons kuis/jajak pendapat pada Mentimeter, serta keterlibatan mereka dalam diskusi kelas.
c. Data dinamika lingkungan belajar: mencakup suasana kelas, kendala teknis yang muncul saat penggunaan media, dan situasi belajar secara keseluruhan.
d. Seluruh data hasil observasi tersebut dihimpun dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*) guna menganalisis secara mendalam bagaimana pemanfaatan media Mentimeter dapat memengaruhi dan meningkatkan keaktifan belajar siswa secara nyata

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan Waka Kurikulum, Guru PAI dan Peserta didik yang yang terlibat dalam pembelajaran. Wawancara ini bersifat semi terstruktur, yaitu wawanca dengan diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan, tetapi tidak menutup kemungkinan adanya informasi baru diluar pertanyaan yang telah disiapkan.[51]

Waka Kurikulum akan diwawancarai mengenai pelaksanan GSM secara keseluruhan meliputi bagaimana proses terbentuknya, pelaksanaan, sumber daya, alokasi waktu, sarana dan prasarana, dan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaanya. Guru PAI akan diwawancarai seputar penerapan media mentimeter dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, yang meliputi langkah-langkah pembelajaran,

[51] Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif, 1st ed. (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

materi pembelajaran, capaian pembelajaran, efektivitas media, dan kendala yang dihadapi saat media mentimeter diterapkan di kelas. Sementara wawancara kepada peserta didik akan berfokus padapengalaman mereka dalam belajar PAI menggunakan media mentimeter dan dampaknya pada keaktifan belajar siswa.

Melalui teknik wawancara mendalam ini, peneliti memperoleh data hasil wawancara berupa transkrip naratif (pernyataan lisan/verbal) yang dikelompokkan berdasarkan peran informan sebagai berikut:

a. Data dari Waka Kurikulum: mencakup informasi mengenai kebijakan pelaksanaan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) secara makro, latar belakang pembentukannya, manajemen sumber daya, alokasi waktu kurikulum, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang digital, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya di sekolah.
b. Data dari Guru PAI: mencakup informasi mengenai landasan pemilihan materi, keselarasan Capaian Pembelajaran (CP), langkah-langkah sistematis pengoperasian media *Mentimeter* di kelas, analisis efektivitas media dalam memicu interaksi, serta kendala teknis maupun metodologis yang dihadapi guru saat mengajar.
c. Data dari Peserta Didik: mencakup informasi mengenai pengalaman subjektif, perspektif, kenyamanan, serta dampak psikologis penggunaan media *Mentimeter* terhadap motivasi dan eskalasi keaktifan belajar mereka pada mata pelajaran PAI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran menggunakan media mentimeter dalam pembelajaran PAI. Seperti kurikulum, buku pembelajaran, catatatn evaluasi peserta didik serta dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Data dokumentasi ini akan digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran tentang keseluruan proses pembelajaran PAI menggunakan media mentimeter.

Dengan menggunakan ketiga teknik pengumpulan data ini, diharapkan mampu memberikan informasi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta memberikan gambaran yang mendalam tentang penerapan media mentimeter dalam menganalisis keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI.

Melalui teknik ini, peneliti memperoleh data hasil dokumentasi yang berwujud dokumen fisik maupun digital, meliputi:

1) Dokumen Kurikulum dan Perencanaan: mencakup Modul Ajar (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP), capaian pembelajaran (CP), serta alur tujuan pembelajaran (ATP) yang memuat integrasi penggunaan media *Mentimeter*.
2) Dokumen Evaluasi dan Hasil Belajar: mencakup catatan penilaian formatif, rekapitulasi skor kuis, hasil jajak pendapat (*polling*) yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

terekam pada dasbor digital *Mentimeter*, serta daftar hadir peserta didik.

3) Dokumen Visual dan Institusional: mencakup foto atau video dokumentasi saat aktivitas pembelajaran berlangsung di kelas, profil sekolah, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan topik penelitian.

Seluruh data hasil dokumentasi ini berfungsi sebagai instrumen triangulasi data untuk memvalidasi, melengkapi, dan memperkuat temuan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mendalam.

E. Analisis Data

Setelah memperoleh berbagai informasi dari ketiga teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terus menerus sebelumnya, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan agar data yang diperoleh dapat dikatakan sebagai data kredibel.[52] Pada penelitian ini, analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Model ini mengemukakan bahwa analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap, antara lain:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyusun data lapangan, merangkum data, memilih data-data pokok, memfokuskan pada data yang dianggappenting dan memisahkan data yang tidak terkait dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, setelah data diperoleh dari lapangan, data

[52] Nasution, Metode Penelitian Kualitatif.

yang masih acak dirangkum dan disaring untuk menentukan data penting yang akan digunakan.

2. Penyajian Data

Setelah memperoleh data yang penting, maka data perlu disajikan dalam bentuk yang lebih jelas dan sederhana. Penyederhanaan ini dapat dilakukan dengan membuat format yang rapi dalam bentuk narasi teks, diagram, grafik, tabel dan lain sebagainya. Selain itu, penyajian data juga diperlukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah lengkap dan mampu menjawab setiap rumusan masalah yang telah ditentukan. Jika data yang diperoleh masih belum cukup, maka peneliti harus kembali pada tahap reduksi data atau memilah kembali data yang telah dipisahkan.[53]

3. Menarik Kesimpulan

Setelah data dirangkum dan disederhanakan, maka tahap berikutnya adalah peranikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini merupakan kesimpulan awal yang sewaktu-waktu dapat berubah jika nantinya ditemukan data yang yang lebih kuat di lapangan. Akan tetapi jika data yang diperoleh valid dan konsisten maka penarikan kesimpulan dapat dianggap sebagai kesimpulan dipertanggungjawabkan.[54]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[53] Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis) (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020).

[54] Nasution, Metode Penelitian Kualitatif.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, fenomena atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan dan manipulsi antara laporan penelitin dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang benar dan valid maka perludilakukan uji keabsahan data. Keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan dua metode yaitu:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang ada. Kemudian dari data yang didapatkan perlu dideskripsikan, dikategorikan, dibedakan antara data yang sama dengan data yang berbeda

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara memperoleh sebanyak mungkin data dengan teknik yang berbeda untuk memperoleh data yang sama. Data-data tersebut dapat dibandingkan melalui hasil observasi, wawancara dan data yang terdokumentasi. Contohnya data yang diperoleh melalui wawancara dicek kembali dengan teknik observasi dan dokumentasi.[55]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[55] Muhammad Hasan et al., Metode Penelitian Kualitatif, 1st ed. (Tahta Media Group, 2022).

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya hingga tahap penulisan laporan.[56] Rancana pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

   Pada tahap ini peneliti merancang penelitian, memilih lokasi penelitian, melengkapi perizinan yang dibutuhkan, mengobservasi lokasi penelitian, menetapkan informan sebagai subjek pnelitian dan menyiapkan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

   Pada tahap ini peneliti mulai memahami lokasi penelitian melalui interaksi secara langsung dan terlibat langsung dalam seluruh proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Tahap Analisis Data (Penyelesaian)

   Pada tahap ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh sebagai dasar menarik kesimpulan, memproses surat perizinan selesai penelitian dan menyajikan data dalam bentuk laporan penelitian.[57]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[56] Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.
[57] Feny Rita Fiantika et al., Metode Penelitian Kualitatif, 1st ed. (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMA Negeri 3 Jember

Nama	: SMA Negeri 3 Jember
NPSN	: 20523836
Alamat	: Jl. Jend. Basuki Rahmat No. 26
Kecamatan	: Kaliwates
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68132
Telepon	: (0331) 332282
Tahun berdiri BPP	: 1985

2. Visi Sekolah:

Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Misi Sekolah:

1. Menanamkan pendidikan karakter berbasis agama, budaya, dan lingkungan.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik dalam IPTEK

4. Membina kemandirian peserta didik melalui program yang terencana dan berkesinambungan.
5. Meningkatkan dan mewujudkan infrastruktur sekolah yang sesuai dengan dinamika jaman dengan berbasis pada lingkungan.
6. Meningkatkan kerjasama antara warga sekolah dan lembaga lain baik dalam negeri maupun luar negeri.

4. Tujuan SMA Negeri 3 Jember

a. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
b. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inofatif.
c. Meyelenggarakan kegiatan pembelajaran berbasis pendidikan karakter bangsa.
d. Menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pendidikan karakter, budaya dan lingkungan.
e. Menjalin kerja sama dengan pihak lain untuk merealisasikan program sekolah.
f. Meningkatkan layanan dalam proses pembelajaran berbasis teknologi informasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SMA Negeri 3 Jember merupakan suatu lembaga Pendidikan formal yang terdapat di kabupaten Jember dan berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Nasional. SMA Negeri 3 Jember dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama DR. H. Rosyid, M.Si., MP. yang pada tahun 2018 mendapatkan penghargaan bergengsi Best of The Best Award terbaik se Indonesia yang

telah berhasil melaksanakan tugas dan fungsinya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter selama memimpin salah satu SMA favorit di Jember tersebut. SMA Negeri 3 Jember memiliki tenaga pendidik dan tenaga kepegawaian sebanyak 56 orang. Sedangkan guru biologinya sebanyak 4 orang diantaranya yaitu Totok Iskandar, S.Pd. mengajar Biologi kelas XII, Yuswita Sari, mengajar Biologi kelas XI, Dra. Antin Ratpeni mengajar Biologi kelas X dan Bayu Arif, mengajar Biologi Peminatan X IPS.

Selain memiliki tenaga pengajar yang ahli dibidangnya SMA Negeri 3 Jember juga memiliki sarana dan prasarana yang dapat dikatakan telah memadai dan cukup baik, seperti tersedianya laboratorium bahasa, Laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium komputer, laboratorium kimia, perpustakaan, kelas, uks, kantin, dan lapangan basket sekaligus lapangan futsal. Selain sarana dan prasarana ekstrakulikuler di SMA Negeri 3 Jember juga beragam. Ekstrakulikuler yang ada di SMA Negeri 3 Jember yaitu Palang Merah Remaja SMA Negeri 3 (PRASMUGA), Trisula Pramuka, Perisai Sakti Mataram (PSM), Paskibra, Karya Ilmiah Remaja, Dance, Basket, Volly, Passiga dan Remaja Masjid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SMA Negeri 3 Jember memiliki 2 jurusan dalam setiap angkatannya, yaitu jurusan IPA dan Jurusan IPS. Pada masing-masing angkatan SMA Negeri 3 Jember memiliki 6 kelas dengan jurusan IPA dan 3 kelas jurusan IPS sehingga SMA Negeri 3 Jember memiliki jumlah kelas sebanyak 27 kelas yang terdiri dari 18 kelas IPA dan 9 kelas IPS. Selain itu, SMA Negeri 3 Jember juga memiliki visi yaitu terwujudnya peserta didik yang berkarakter,

cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global dan misi yaitu mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, serta tujuannya yaitu menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.

a. Dari visi SMA Negeri 3 Jember yaitu ingin membentuk siswasiswinya menjadi pribadi yang berkarakter, karena dengan adanya pendidikan karakter dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berintegritas, membuat individu menjadi lebih menghargai sesamanya, bertanggung jawab atas diri sendiri maupun orang lain, dan dapat melatih mental maupun moral siswa.
b. Dari misi SMA Negeri 3 Jember yaitu mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, jadi dalam suatu proses pembelajaran diharapkan guru dapat memahamkan materi yang disampaikan dan membimbing siswa dengan sabar melalui motivasi-motivasi agar siswa tersebut menyukai mata pelajaran yang diajarkan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari
c. Dari tujuan SMA Negeri 3 Jember yaitu menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif, jadi selama proses pembelajaran siswa harus aktif dan tanggap terhadap apa yang telah disampaikan guru, kreatif dan inovatif dalam berkarya atau bereksperimen serta sebagai guru juga harus aktif dalam membimbing siswanya yang mengalami kesulitan belajar, kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran supaya siswa belajarnya menjadi nyaman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Penyajian Data dan Analisis

Adapun penyajian data dan analisis ini mengacu pada fokus penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga fokus penelitian yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan Media *Mentimeter*? Pemaparan penyajian data dan anasilisis sebagai berikut.

1. Perencanaan penggunaan media *Mentimeter* dalam Pembelajaran PAI di kelas XII

Ada beberapa hal yang tidak boleh dilewatkan oleh seorang pendidik, kaitannya dalam pembelajaran. Hal pertama sebelum melaksanakan pembelajaran ialah perencanaan. Tahapan ini menjadi awal dari seorang pendidik dalam mempersiapkan pembelajarannya

Dalam hal ini, perencanaan berguna untuk mempersiapkan pembelajaran secara menyeluruh sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bapak M. Husnan Santoso selaku Waka Kurikulum menegaskan ada hal yang harus dipersiapkan oleh guru.

Tahapan awal yang paling krusial sebelum melaksanakan proses instruksional di dalam kelas adalah perencanaan. Perencanaan berfungsi sebagai cetak biru (*blueprint*) komprehensif bagi pendidik untuk mengorganisasi materi, strategi, dan media agar selaras dengan target ketercapaian kompetensi. Di SMAN 3 Jember, penggunaan platform *Mentimeter* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) kelas XII tidak dilakukan secara spontan, melainkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

melalui perencanaan sistematis yang terintegrasi dalam kebijakan kurikulum sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, persiapan konkret yang dilakukan oleh guru PAIBP sebelum menggunakan *Mentimeter* dapat diklasifikasikan ke dalam empat tahapan prosedural berikut:

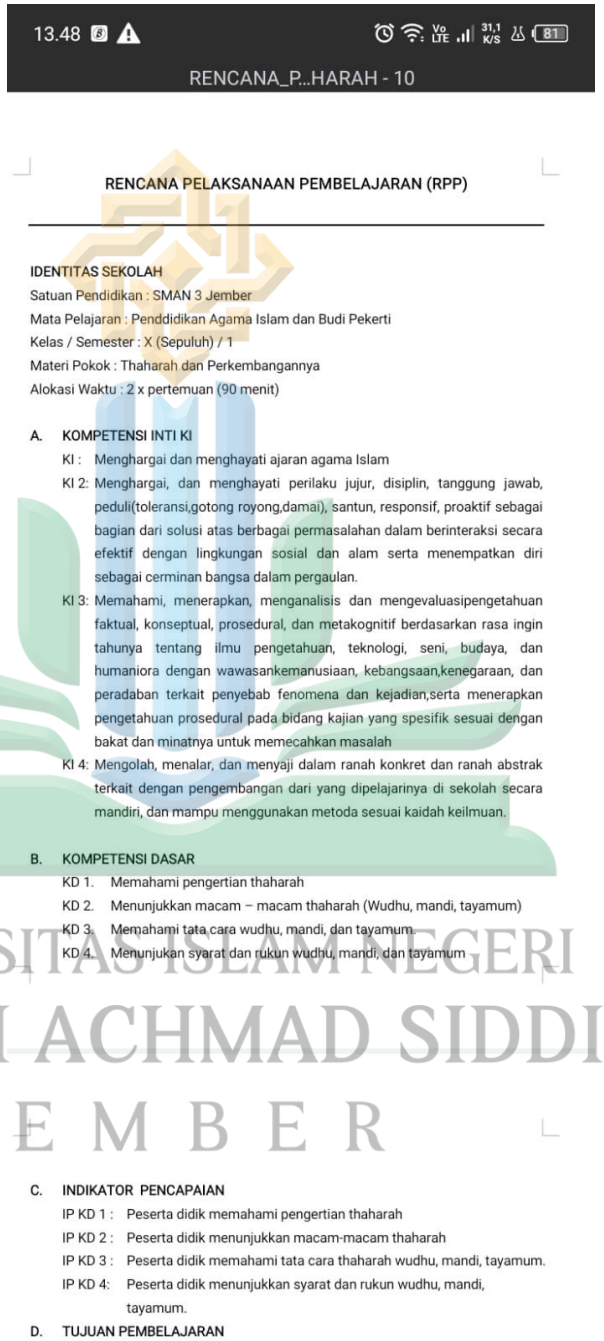
a. Sinkronisasi Kurikulum dan Pemetaan Karakteristik Materi

Persiapan pertama yang dilakukan guru adalah menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) atau Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) dalam Kurikulum Merdeka untuk melihat kesesuaiannya dengan karakteristik platform *Mentimeter*. Guru tidak menggunakan media ini pada seluruh materi, melainkan bersikap selektif berdasarkan tingkat abstraksi konsep dan ranah belajar siswa (afektif vs. kognitif murni).

Materi-materi PAIBP yang bersifat afektif dan membutuhkan ekspresi personal (seperti akhlak terpuji, tasawuf, dan fikih muamalah kontemporer) diprioritaskan menggunakan *Mentimeter*. Sebaliknya, materi hafalan murni (seperti tartil Al-Qur'an) tetap dipersiapkan dengan metode konvensional seperti *talaqqi*. Hal ini didukung oleh kebijakan struktural sekolah yang tercantum dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) pada program "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis TIK", di mana silabus mata pelajaran wajib memuat kolom khusus "Media/Teknologi Pembelajaran" dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

rekomendasi minimal satu kali pemanfaatan platform interaktif per Kompetensi Dasar (KD).


13.48

RENCANA_P...HARAH - 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

IDENTITAS SEKOLAH
Satuan Pendidikan : SMAN 3 Jember
Mata Pelajaran : Penddidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : X (Sepuluh) / 1
Materi Pokok : Thaharah dan Perkembangannya
Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (90 menit)

A. KOMPETENSI INTI KI
KI : Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam
KI 2: Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(toleransi,gotong royong,damai), santun, responsif, proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan.
KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasipengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasankemanusiaan, kebangsaan,kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian,serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR
KD 1. Memahami pengertian thaharah
KD 2. Menunjukkan macam – macam thaharah (Wudhu, mandi, tayamum)
KD 3. Memahami tata cara wudhu, mandi, dan tayamum.
KD 4. Menunjukan syarat dan rukun wudhu, mandi, dan tayamum

C. INDIKATOR PENCAPAIAN
IP KD 1 : Peserta didik memahami pengertian thaharah
IP KD 2 : Peserta didik menunjukkan macam-macam thaharah
IP KD 3 : Peserta didik memahami tata cara thaharah wudhu, mandi, tayamum.
IP KD 4: Peserta didik menunjukkan syarat dan rukun wudhu, mandi, tayamum.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.1

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

b. Perumusan Indikator Capaian dan Pemilihan Fitur (*Feature Mapping*)

Setelah memetakan materi yang cocok, guru menetapkan indikator pencapaian kompetensi yang terukur dan menjodohkannya dengan fitur-fitur spesifik yang ada pada *Mentimeter*. Guru merancang struktur salindia presentasi agar mampu mengakomodasi tiga ranah taksonomi pendidikan (kognitif, afektif, dan psikomotorik) secara seimbang:

1) Ranah Kognitif (C1–C6): Guru menyiapkan fitur *Quiz, Multiple Choice,* dan *Ranking* untuk mengukur pemahaman faktual dan konseptual siswa.
2) Ranah Afektif: Guru menyiapkan fitur *Word Cloud*, *Scales* (skala sikap), dan pertanyaan terbuka (*Open-Ended*) untuk menggali persepsi awal, refleksi nilai, serta komitmen spiritual siswa.
3) Ranah Psikomotorik: Guru menyiapkan stimulus pertanyaan lanjutan aplikasi nyata yang nantinya akan dihubungkan secara eksternal melalui instrumen tindak lanjut berupa "Jurnal Akhlak" siswa.

c. Penyusunan Instrumen Soal dan Uji Coba (*Trial Slide*)

Langkah persiapan ketiga adalah memformulasikan butir-butir pertanyaan ke dalam sistem *Mentimeter* dengan memperhatikan kaidah Taksonomi Bloom yang sudah disesuaikan. Guna

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menghindari bias, kegagalan teknis, atau ambiguitas kalimat saat siswa mengakses gawai, guru melakukan uji coba internal (*trial*) terhadap salindia presentasi yang telah dibuat sebelum membawanya ke dalam kelas. Pertanyaan disusun sedemikian rupa agar merangsang kemampuan berpikir kritis namun tetap ramah secara visual.

d. Persiapan Infrastruktur Digital dan Rubrik Penilaian Berbasis Data

Persiapan terakhir berfokus pada kesiapan teknis dan administrasi evaluasi. Guru memastikan ketersediaan jaringan internet (*Wi-Fi*) sekolah atau kuota data mandiri siswa berjalan optimal. Selain itu, sebelum mengajar, guru diwajibkan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP/Modul Ajar) yang dilengkapi dengan rubrik penilaian khusus. Rubrik ini berfungsi untuk mengonversi data mentah yang dihasilkan secara otomatis oleh sistem *Mentimeter* (seperti persentase jawaban kuis atau distribusi *word cloud*) menjadi nilai autentik peserta didik. Pihak manajemen kurikulum sekolah menetapkan standar ketat di mana guru yang berhak mengintegrasikan platform ini adalah mereka yang minimal telah menempuh pelatihan teknologi tingkat menengah dan menunjukkan komitmen evaluasi pasca-pembelajaran.

Melalui pembagian alokasi waktu yang dinamis di SMAN 3 Jember (2 JP untuk pendalaman materi buku teks dan 1 JP khusus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

untuk sesi interaktif *Mentimeter*), persiapan yang matang ini terbukti mampu mengubah gawai siswa yang semula berpotensi menjadi distraksi, berubah menjadi media internalisasi nilai-nilai keagamaan yang efektif dan transparan secara *real-time*.

> "Sejak tahun ajaran 2022/2023, tim kurikulum telah memasukkan penggunaan platform pembelajaran interaktif digital (termasuk Mentimeter, Quizizz, dan Google Workspace) sebagai salah satu strategi utama dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) sekolah pada poin "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis TIK". Dalam Program Tahunan dan Silabus semua mata pelajaran, termasuk PAI, kami mencantumkan kolom khusus "Media/Teknologi Pembelajaran" dengan rekomendasi minimal satu kali penggunaan platform interaktif per KD. Khusus PAI, kami mendorong penggunaan Mentimeter pada KD-KD yang berkaitan dengan akidah akhlak dan fiqih muamalah kontemporer karena sifatnya yang mendukung refleksi dan asesmen formatif.[58]"

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sejak Tahun Ajaran 2022/2023, sekolah telah mengintegrasikan platform pembelajaran digital secara formal dan sistematis ke dalam perencanaan akademik. Inisiatif ini diwujudkan dengan dimasukkannya penggunaan platform interaktif digital, seperti Mentimeter, Quizizz, dan Google Workspace, sebagai strategi utama dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) sekolah, khususnya pada program "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis TIK". Implementasi kebijakan ini lebih lanjut dijabarkan dalam dokumen Program Tahunan dan Silabus untuk semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan menyertakan kolom khusus berjudul "Media/Teknologi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[58] M. Husnan Santoso. Pd., Gr, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 November 2025.

Pembelajaran".[59] Dalam kolom tersebut, terdapat rekomendara minimal satu kali penggunaan platform interaktif untuk setiap Kompetensi Dasar (KD).

Secara khusus untuk mata pelajaran PAI, penggunaan platform Mentimeter didorong penerapannya pada KD-KD yang membahas akidah akhlak serta fiqih muamalah kontemporer. Pemilihan platform ini dilatarbelakangi oleh sifatnya yang dinilai mampu mendukung proses refleksi dan asesmen formatif secara efektif.

Di SMAN 3 Jember, mata pelajaran PAIBP yang memiliki alokasi waktu 3 Jam Pelajaran (JP), yang terbagi dalam 2 JP yang berisi materi yang sesui dengan buku yang digunakan disekolah dan 1 JP menngunakan Media Mentimeter sebagai pemantik dan kuis. Mengingat, pembelajaran ini juga menjadi upaya dalam membentuk karakter peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran yang memuat aspek keagamaan. Bapak M. Alfan Santoso memperkuat juga dengan menjelaskan pemilihan media sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> “Saya memilih Mentimeter terutama untuk materi yang bersifat afektif dan membutuhkan ekspresi pribadi siswa, seperti akhlak, tasawuf, muamalah kontemporer, serta hikmah di balik ibadah. Materi yang bersifat hafalan murni seperti tartil Al-Qur’an atau hafalan hadits lebih saya gunakan dengan metode talaqqi atau tahfizh. Pertimbangan lainnya adalah tingkat abstraksi konsep: semakin abstrak (misalnya makna tawadhu, sabar, atau ihsan), semakin efektif Mentimeter karena memungkinkan visualisasi pemikiran kolektif siswa secara langsung.[60]„

[59] Observasi di SMAN 3 J ember, 13 Oktober 2025
[60] M. Alfan Santoso, M. Pd. I, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Oktober 2025

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemilihan platform Mentimeter didasarkan pada dua pertimbangan utama, yaitu jenis materi dan tingkat abstraksi konsep. Responden lebih memilih menggunakan Mentimeter untuk materi yang bersifat afektif serta memerlukan ekspresi pribadi siswa, seperti dalam pembahasan akhlak, tasawuf, muamalah kontemporer, dan hikmah di balik berbagai ibadah. Sebaliknya, untuk materi yang bersifat hafalan murni, contohnya tartil Al-Qur'an atau hafalan hadits, metode seperti talaqqi dan tahfizh dinilai lebih tepat digunakan. Pertimbangan lain adalah tingkat abstraksi suatu konsep; semakin abstrak konsep tersebut seperti makna tawadhu, sabar, atau ihsan semakin efektif pula penggunaan Mentimeter.[61] Hal ini disebabkan oleh kemampuannya untuk memvisualisasikan pemikiran kolektif siswa secara langsung dan real-time, sehingga membantu menjabarkan konsep-konsep abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.

Kemudian, kaitannya dalam penggunaan Media *Mentimeter* dalam mata pelajaran PAIBP, tentunya menjadi nilai tambah khususnya dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Sehingga tidak hanya terpacu pada teori yang ada pada buku teks saja, namun ditunjang dengan adanya media yang menunjang siswa untuk bisa lebih aktif dalam kegiatan didalam kelas. Bapak M. Alfan Santoso menyatakan bahwa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[61] Observasi di SMAN 3 J ember, 13 Oktober 2025

> “Saya selalu memastikan keseimbangan ketiga ranah dalam satu presentasi Mentimeter. Ranah kognitif diwakili oleh fitur quiz, multiple choice, dan ranking (C1–C6). Ranah afektif diwakili word cloud, scales (skala sikap), dan open-ended untuk refleksi nilai serta komitmen pribadi. Ranah psikomotorik saya hubungkan secara tidak langsung melalui pertanyaan lanjutan, misalnya setelah word cloud “Apa yang kamu lakukan untuk menunjukkan sikap qanaah?”, saya meminta siswa menuliskan satu tindakan nyata yang akan mereka lakukan dalam seminggu ke depan, yang kemudian saya pantau melalui jurnal akhlak.[62]”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa narasumber menerapkan suatu pendekatan yang holistik dan terencana dalam penggunaan platform Mentimeter. Narasumber secara konsisten memastikan integrasi serta keseimbangan di antara tiga ranah taksonomi Pendidikan kognitif, afektif, dan psikomotorik ke dalam setiap sesi presentasi. Untuk ranah kognitif (C1–C6), pencapaian kompetensi intelektual distimulasi melalui pemanfaatan fitur-fitur seperti kuis, pilihan ganda, dan peringkat, yang dirancang untuk mengukur dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Sementara itu, ranah afektif dikembangkan dengan menggunakan fitur word cloud, scales (skala sikap), dan pertanyaan terbuka yang memungkinkan siswa merefleksikan nilai-nilai serta membangun komitmen pribadi. [63]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun untuk ranah psikomotorik, meskipun tidak dilatih secara langsung di dalam platform, narasumber menghubungkannya secara tidak langsung melalui pertanyaan lanjutan yang bersifat aplikatif. Sebagai contoh, setelah sesi word cloud mengenai suatu nilai, siswa

[62] M. Alfan Santoso, M. Pd. I, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Oktober 2025
[63] Observasi di SMAN 3 J ember, 13 Oktober 2025

diminta untuk menuliskan satu tindakan nyata yang akan mereka implementasikan dalam waktu dekat. Komitmen tindakan ini kemudian tidak dibiarkan berhenti di tataran wacana, melainkan dipantau kelanjutannya oleh narasumber melalui mekanisme jurnal akhlak, sehingga memastikan adanya akuntabilitas dan tindak lanjut yang konkret. Bapak M. Husnan Santoso menegaskan kembali.

> "Pertimbangan utama adalah keselarasan dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka, kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi (TPACK), ketersediaan infrastruktur, serta dampaknya terhadap pemerataan akses belajar. Kami hanya merekomendasikan atau bahkan mewajibkan penggunaan Mentimeter bagi guru yang telah mengikuti pelatihan minimal level menengah, memiliki RPP yang memuat rubrik penilaian berbasis data Mentimeter, dan menunjukkan komitmen untuk melakukan evaluasi pasca-pembelajaran.[64]"

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pertimbangan utama dalam merekomendasikan penggunaan aplikasi Mentimeter. Pertimbangan tersebut adalah keselarasan platform dengan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi atau Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), ketersediaan infrastruktur pendukung di sekolah, serta dampak penggunaan terhadap pemerataan akses belajar bagi seluruh peserta didik. Selain itu, kebijakan yang diterapkan hanya merekomendasikan atau mewajibkan penggunaan Mentimeter bagi guru yang telah memenuhi sejumlah persyaratan ketat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[64] M. Husnan Santoso. Pd., Gr, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 November 2025.

Syarat-syarat tersebut antara lain adalah telah mengikuti pelatihan penggunaannya minimal pada level menengah, memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara eksplisit memuat rubrik penilaian berbasis data dari Mentimeter, serta menunjukkan komitmen yang nyata untuk melakukan evaluasi pasca-pembelajaran guna merefleksikan dan meningkatkan praktik pengajaran. Bapak M. Alfan Santoso menyampaikan tarkeit perencanaan.

> "Perencanaan dimulai dengan menganalisis Kurikulum Merdeka (KI-KD) dan memetakan kompetensi inti serta kompetensi dasar yang akan dicapai pada pertemuan tersebut. Setelah itu, saya menetapkan indikator pencapaian yang terukur, kemudian memilih fitur Mentimeter yang paling sesuai. Misalnya, untuk KD 3.6 "Memahami akhlak terpuji", saya menentukan indikator "siswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan contoh ikhlas dalam kehidupan sehari-hari", lalu merancang word cloud untuk menggali persepsi awal, multiple choice untuk pengetahuan, dan open-ended untuk refleksi pribadi. Semua pertanyaan saya susun dengan taksonomi Bloom yang disesuaikan dan saya uji coba terlebih dah17 dahulu agar tidak terjadi ambiguitas[65]."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dijelaskan bahwa proses perencanaan dimulai dengan menganalisis Kurikulum Merdeka, khususnya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), serta memetakan kompetensi-kompetensi yang hendak dicapai dalam pertemuan pembelajaran. Selanjutnya, ditetapkanlah indikator pencapaian yang bersifat terukur. Berdasarkan indikator tersebut, dipilihlah fitur Mentimeter yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, untuk mencapai Kompetensi Dasar 3.6 tentang "Memahami akhlak terpuji", indikator yang ditetapkan adalah

[65] M. Alfan Santoso, M. Pd. I, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

"siswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan contoh ikhlas dalam kehidupan sehari-hari".[66]

Untuk merealisasikan indikator ini, dirancanglah beberapa aktivitas menggunakan Mentimeter, yaitu *word cloud* untuk menggali persepsi awal peserta didik, *multiple choice* untuk mengukur tingkat pengetahuan, dan pertanyaan *open-ended* untuk mendorong refleksi pribadi. Seluruh butir pertanyaan tersebut disusun dengan memperhatikan prinsip taksonomi Bloom yang telah disesuaikan dan melalui proses uji coba terlebih dahulu guna memastikan kejelasan serta menghindari ambiguitas.

2. Penerapan penggunaan media *Mentimeter* dalam Pembelajaran PAI di kelas XII

Tahapan berikutnya setelah perencanaan ialah pelaksanaan, tahapan ini menjadi proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik selama melaksanakan pembelajaran. Untuk itu, seorang pendidik perlu memerhatikan sintaks atau langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran. Bapak guru menjelaskan tentang pelaksanann penggunaan media Mentimeter.

> “Langkah-langkahnya adalah: (1) saya membuka presentasi Mentimeter yang telah disiapkan dan menampilkan slide pertama berisi kode akses serta QR code di proyektor; (2) siswa mengakses melalui mentimeter.com atau scan QR dengan ponsel; (3) saya menjelaskan instruksi singkat dan batas waktu tiap pertanyaan; (4) selama aktivitas berlangsung, saya memantau dashboard dan memberikan komentar langsung terhadap hasil

[66] Observasi di SMAN 3 J ember, 14 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> yang muncul; (5) setelah semua pertanyaan selesai, saya menutup voting dan menampilkan ringkasan hasil; (6) terakhir, saya mengunduh data dalam format Excel dan PDF, kemudian mengarsipkannya di folder Google Drive khusus per kelas dan per KD."

Berdasarkan hasil wawancara, proses pelaksanaan kegiatan dengan Mentimeter diawali dengan guru membuka presentasi yang telah disiapkan dan menampilkan slide pertama berisi kode akses serta QR code melalui proyektor. Selanjutnya, para siswa mengakses sesi tersebut dengan memasuki situs mentimeter.com atau memindai kode QR yang tersedia menggunakan telepon pintar mereka. Sebelum aktivitas dimulai, guru memberikan penjelasan singkat mengenai instruksi pengerjaan dan batas waktu yang dialokasikan untuk setiap pertanyaan. Pada saat kegiatan berlangsung, guru secara aktif memantau seluruh respons siswa melalui dashboard mentimeter dan memberikan komentar langsung terhadap hasil yang muncul secara real-time.

Setelah semua pertanyaan selesai dijawab, guru menutup sesi voting dan menampilkan ringkasan akhir dari seluruh tanggapan siswa. Sebagai langkah terakhir, data hasil aktivitas tersebut diunduh dalam dua format, yaitu Excel dan PDF, untuk kemudian diarsipkan secara rapi ke dalam folder Google Drive khusus yang telah dikelompokkan berdasarkan kelas dan Kompetensi Dasar (KD).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Salah satu siswa juga mengkonfirmasi hal tersebut

> "Guru menampilkan kode atau QR code di proyektor, kami buka mentimeter.com di HP, masukkan kode, lalu langsung muncul pertanyaan. Kami jawab satu per satu, hasilnya langsung

kelihatan di layar depan, kadang diselingi komentar guru. Selesai semua, biasanya guru screenshot hasilnya."

Dengan memberikan apersepsi seperti itu, akan membantu peserta didik dalam mengingat kegiatan pembelajaran sebelumnya serta memberikan stimulus untuk menghubungkan pada pembelajaran selanjutnya. Mengingat bahwa pembelajaran ini untuk jangka panjang,

"Saya menerapkan prinsip 15-20-10: maksimal 15 % waktu untuk pendahuluan (word cloud apersepsi), 20 % untuk inti (quiz dan ranking saat penguatan materi), dan 10 % untuk penutup (open-ended refleksi dan komitmen). Total durasi Mentimeter tidak lebih dari 20–25 menit dalam satu pertemuan 90 menit agar tidak mendominasi. Saya juga selalu menyiapkan versi offline (pertanyaan cetak) sebagai cadangan agar alur pembelajaran tetap berjalan bila terjadi gangguan teknis."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa responden menerapkan prinsip manajemen waktu yang terstruktur dalam pemanfaatan platform Mentimeter. Prinsip yang digunakan adalah 15-20-10, yaitu mengalokasikan maksimal 15% waktu untuk kegiatan pendahuluan yang meliputi apersepsi melalui fitur word cloud, 20% untuk kegiatan inti berupa pemberian kuis dan sistem peringkat guna memperkuat pemahaman materi, serta 10% untuk penutup yang berisi refleksi terbuka dan pembentukan komitmen. Total durasi penggunaan Mentimeter dalam satu pertemuan yang berlangsung selama 90 menit dibatasi hanya 20–25 menit agar tidak mendominasi seluruh sesi pembelajaran. Selain itu, sebagai langkah antisipasi, responden selalu menyiapkan versi offline berupa pertanyaan cetak untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran apabila terjadi kendala teknis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal ini juga diperkuat oleh satu satu murid yang Bernama Indra Prasetyo ” Waktunya pas, malah terasa lebih cepat karena seru. Biasanya hanya 15–20 menit dari 90 menit pelajaran, sisanya tetap penjelasan dan diskusi.” Dengan memberikan apersepsi seperti itu, akan membantu peserta didik dalam mengingat kegiatan pembelajaran sebelumnya serta memberikan stimulus untuk menghubungkan pada pembelajaran selanjutnya. Mengingat bahwa pembelajaran ini untuk jangka Panjang.



Gambar 4.2

Dokumentasi Penggunaan Mentimeter di Kelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Evaluasi Perencanaan penggunaan media *Mentimeter* dalam Pembelajaran PAI di kelas XII

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk membatu beberapa hal yang telah dipelajari. Dikarenakan pembelajaran ini tidak terfokus pada teori, maka penilaian hafalan tersebut menjadi pilihan dalam mengevaluasi peserta didik dalam aspek pengetahuannya. Sebagaimana

yang dikata oleh bapak: “Saya menggunakan fitur Export to Excel untuk menganalisis persentase jawaban benar, distribusi skor, serta kedalaman respons open-ended. Data tersebut saya bandingkan dengan rubric penilaian yang telah saya buat sesuai indikator. “

Berdasarkan hasil wawancara, proses analisis data dilakukan melalui dua tahap utama. Pertama, peneliti memanfaatkan fitur *Export to Excel* untuk melakukan ekspor data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif ini kemudian digunakan untuk menghitung persentase jawaban benar yang diberikan oleh responden, mengidentifikasi distribusi skor yang diperoleh, serta mengevaluasi kedalaman respons dari pertanyaan terbuka atau *open-ended*.

Kedua, seluruh temuan data tersebut kemudian dibandingkan secara sistematis dengan rubrik penilaian yang telah disusun sebelumnya. Rubrik ini berfungsi sebagai standar objektif karena dirancang secara khusus dengan merujuk pada indikator-indikator penilaian yang telah ditetapkan, sehingga memastikan bahwa analisis yang dilakukan terukur dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan bapak waka:

> “Aspek paling berhasil adalah peningkatan keterlibatan siswa, akurasi penilaian formatif, dan penguatan ranah afektif yang sebelumnya sulit diukur. Tantangan yang masih ada adalah ketergantungan pada jaringan internet dan belum semua guru mampu menganalisis data Mentimeter secara mendalam.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa implementasi Mentimeter telah mencapai sejumlah capaian positif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Aspek yang dinilai paling berhasil adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, akurasi penilaian formatif yang lebih baik, serta penguatan ranah afektif yang sebelumnya sulit untuk diukur secara objektif.

Di sisi lain, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diatasi. Tantangan tersebut antara lain adalah ketergantungan yang tinggi pada kestabilan jaringan internet, yang dapat mengganggu kelancaran aktivitas. Selain itu, belum semua guru memiliki kemampuan untuk menganalisis data yang dihasilkan oleh Mentimeter secara mendalam, sehingga potensi alat tersebut untuk memberikan umpan balik yang komprehensif belum sepenuhnya tergali.

C. Pembahasan dan Temuan

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan analisis dan penafsiran terhadap temuan-temuan yang diperoleh dari lapangan, dengan menggali keterkaitan antara kategori dan dimensi-dimensi yang telah dibahas sebelumnya. Pembahasan ini juga bertujuan untuk memposisikan temuan yang didapat dalam konteks temuan-temuan dari penelitian sebelumnya. Peneliti akan memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai temuan yang diperoleh, baik dari segi keterkaitan teori dengan praktik yang ditemukan di lapangan maupun dalam kaitannya dengan literatur yang ada.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. **Bagaimana perencanaan penggunaan media *Mentimeter* dalam Pembelajaran PAI ?**

Perencanaan menjadi bagian penting sebelum melaksanakan pembelajaran. Peneliti telah menemukan berbagai data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kaitannya dengan perencanaan penggunaan media mentimeter sebagai penunjang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peneliti akan membahas beberapa penemuan tersebut.

Perencanaan pembelajaran dengan Mentimeter mencakup penentuan tujuan, memilih jenis interaksi (seperti kuis, jajak pendapat, atau awan kata), merancang pertanyaan dan konten yang sesuai, menyiapkan materi presentasi, serta merencanakan mekanisme penilaian dan refleksi akhir. Guru dapat menggunakan alat ini untuk membuat presentasi interaktif yang meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa secara real-time.

a. Langkah-langkah perencanaan

1) Rumuskan tujuan pembelajaran: Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2025/2026, diperoleh informasi bahwa dalam menggunakan Mentimeter, guru merumuskan tujuan pembelajaran yang difokuskan pada tiga aspek utama yaitu: memahami konsep baru, menguji pemahaman siswa, serta mengumpulkan ide dan refleksi nilai akhlak dari peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Guru menjelaskan bahwa penggunaan Mentimeter mempermudah peserta didik dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam Akidah Akhlak, seperti ikhlas, sabar, dan tawakal. Selain itu, guru menegaskan bahwa fitur kuis dalam Mentimeter sangat membantu untuk mengukur pemahaman siswa secara cepat dan objektif. Data hasil kuis dapat langsung diunduh, dianalisis, serta dibandingkan dengan indikator pencapaian yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembelajaran.

Pada ranah afektif, guru menggunakan fitur *word cloud* dan *open-ended* untuk menggali pemahaman nilai dan komitmen pribadi siswa. Guru menyatakan bahwa respon siswa melalui fitur tersebut lebih jujur dan mendalam dibandingkan ketika menggunakan metode tanya jawab konvensional.

Selain itu, penggunaan Mentimeter sejalan dengan teori media pembelajaran menurut Arsyad bahwa pemilihan media harus mempertimbangkan tujuan dan karakteristik materi. Mentimeter dipilih karena mampu menghadirkan visualisasi yang menarik serta menyediakan umpan balik instan sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari sudut pandang Kurikulum Merdeka, perumusan tujuan pembelajaran ini juga sejalan dengan prinsip asesmen formatif. Fitur pengumpulan data pada Mentimeter memungkinkan guru melakukan evaluasi cepat dan berkelanjutan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sebagaimana yang dianjurkan dalam prinsip asesmen Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan analisis menggunakan model Miles dan Huberman, dapat disimpulkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran melalui Mentimeter di SMA Negeri 3 Jember telah dilakukan secara tepat dan selaras dengan teori-teori yang dijelaskan dalam Bab II. Guru telah merumuskan tujuan pembelajaran secara komprehensif meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik serta memadukannya dengan penggunaan media digital yang mendukung efektivitas pembelajaran. Mentimeter berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu interaktif, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi formatif yang relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

2) **Analisis kebutuhan dan karakteristik siswa**: Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 3 Jember telah terbiasa menggunakan perangkat digital, namun belum semua mengenal Mentimeter. Guru menyiapkan pengenalan awal agar siswa memahami cara kerja media tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Hasil pengamatan membuktikan bahwa siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran interaktif setelah melalui tahap pengenalan. Proses adaptasi ini berjalan lebih cepat berkat kemampuan literasi digital yang sudah dimiliki siswa. Temuan tersebut sejalan dengan teori Karakteristik Peserta Didik dari

Slameto serta Hamzah B. Uno pada Bab II, yang menyatakan bahwa pemilihan media pembelajaran harus selaras dengan kompetensi awal siswa. Selain itu, dinamika ini juga mendukung teori kesiapan belajar (*readiness*) dari Thorndike, yang menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kesiapan mental sekaligus keterampilan teknis yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian, guru menggunakan Mentimeter sesuai dengan teori dasar tentang kesiapan dan karakteristik siswa.

3) **Pilih materi dan metode pembelajaran:** Dalam merencanakan materi guru menentukan topik yang sesuai untuk penggunaan Mentimeter seperti nilai ikhlas, sabar, dan tawakal. Guru memilih jenis interaksi seperti kuis, polling, word cloud, dan pertanyaan terbuka agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Strategi pemilihan materi serta metode ini merefleksikan teori media pembelajaran (Arsyad) yang menekankan urgensi kesesuaian media dengan tujuan dan corak materi ajar. Fenomena konstruksi makna secara mandiri oleh siswa melalui pemanfaatan fitur interaktif ini juga memberikan dukungan empiris terhadap teori pembelajaran aktif dan konstruktivisme. Relevansi teoretis ini dipertegas oleh penggunaan kuis dan *polling* yang secara terukur menyasar pengembangan kemampuan berpikir siswa pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ranah kognitif tingkat C1 hingga C3 berdasarkan Taksonomi Bloom.

4) **Rancang aktivitas dan strategi instruksional:** Jadi guru merancang alur pembelajaran yang menggabungkan pemantik berupa word cloud, penjelasan materi, kuis, serta sesi refleksi. Pertanyaan dirancang untuk memicu pemikiran kritis dan memancing diskusi. Selama observasi, siswa tampak aktif menjawab pertanyaan, memberikan opini, dan mengikuti diskusi reflektif. Fitur word cloud membantu menampilkan pemahaman awal siswa secara cepat, sementara fitur polling memudahkan guru mengukur kesepakatan atau kecenderungan pilihan siswa.

Desain aktivitas ini sejalan dengan prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang menitikberatkan pada pentingnya mengaitkan konsep akademis dengan pengalaman riil peserta didik. Di samping itu, pendekatan interaktif yang diterapkan oleh guru telah memenuhi kriteria teori PAIKEM, menciptakan atmosfer belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, sekaligus menyenangkan. Pemanfaatan platform Mentimeter sebagai stimulus atau pemantik diskusi juga memperkuat teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky, yang menegaskan bahwa pengetahuan dapat terbangun secara kolektif melalui interaksi antar-siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5) **Kembangkan metode penilaian**: Guru menyiapkan akun Mentimeter, membuat presentasi melalui dashboard, mengatur kode akses (link, kode angka, dan QR code), serta memastikan perangkat pembelajaran seperti proyektor dan koneksi internet berfungsi dengan baik. Pada hari pembelajaran, perangkat berfungsi sebagaimana mestinya. Koneksi internet memadai sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan tanpa kendala. QR code mempermudah siswa untuk mengakses sesi Mentimeter tanpa proses yang rumit.

Tahap ini sesuai dengan teori perencanaan pembelajaran pada Bab II, yang menekankan kesiapan perangkat pembelajaran (Nana Sudjana). Selain itu, kesiapan teknologi mendukung prinsip media pembelajaran berbasis digital, sebagaimana dijelaskan dalam teori Arsyad bahwa efektivitas pembelajaran berbasis media sangat dipengaruhi kesiapan sarana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6) **Perencanaan kegiatan penutup**: Guru menggunakan Mentimeter untuk melakukan penilaian formatif melalui kuis, polling, dan refleksi. Data hasil respons siswa kemudian diunduh untuk dianalisis dan dijadikan bahan evaluasi. Observasi menunjukkan bahwa guru mampu memantau hasil kuis secara real-time, termasuk persentase jawaban benar, grafik persebaran jawaban, dan tingkat partisipasi siswa.

Metode penilaian ini sejalan dengan teori asesmen formatif yang dijelaskan dalam Bab II, yaitu evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung (Black & Wiliam). Selain itu, penggunaan data real-time mencerminkan konsep penilaian autentik, di mana proses belajar siswa menjadi bagian dari penilaian.

Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya asesmen diagnostik dan formatif, sehingga penggunaan Mentimeter mendukung tuntutan kurikulum. Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan hasil interaksi Mentimeter, menjawab pertanyaan siswa, dan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa merasa senang ketika hasil polling dan kuis ditampilkan. Guru memberi penguatan berupa pujian dan penghargaan sederhana kepada siswa yang memberikan jawaban baik.

Tahap penutup ini sesuai dengan teori penguatan (reinforcement) Skinner yang menekankan pentingnya reward dalam mendorong motivasi belajar. Selain itu, kegiatan menyimpulkan materi selaras dengan langkah terakhir dalam pendekatan saintifik, yaitu mengomunikasikan hasil belajar. Dengan demikian, kegiatan penutup berjalan sesuai teori dan menciptakan pengalaman belajar bermakna.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan Mentimeter di SMA Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2025/2026 telah berjalan secara efektif dan sistematis, serta sesuai dengan landasan teori yang dijelaskan pada Bab II.

Pertama, hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa memiliki kesiapan digital yang baik sehingga penggunaan Mentimeter dapat diterapkan dengan efektif. Hal ini sejalan dengan teori karakteristik peserta didik dan kesiapan belajar yang menegaskan bahwa kesiapan teknis dan mental siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Kedua, pemilihan materi dan metode pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik materi Akidah Akhlak dengan fitur-fitur Mentimeter. Penggunaan kuis, polling, word cloud, dan pertanyaan terbuka terbukti mendukung terjadinya pembelajaran aktif sesuai teori media pembelajaran, teori konstruktivisme, serta Taksonomi Bloom pada Bab II.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ketiga, perancangan aktivitas dan strategi instruksional yang dipadukan dengan fitur-fitur Mentimeter mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Strategi yang digunakan guru selaras dengan teori CTL dan prinsip PAIKEM yang menekankan pembelajaran interaktif, kreatif, dan bermakna bagi peserta didik.

Keempat, kesiapan bahan dan sumber daya yang disiapkan guru mulai dari akun Mentimeter, presentasi digital, hingga perangkat pendukung mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini sesuai teori perencanaan pembelajaran dan media digital pada Bab II.

Kelima, pengembangan metode penilaian melalui data Mentimeter berhasil memberikan gambaran yang objektif mengenai pemahaman siswa. Penilaian formatif yang dilakukan guru memperkuat teori asesmen formatif dan penilaian autentik, serta selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Keenam, kegiatan penutup yang dilakukan guru, berupa penguatan, refleksi, dan apresiasi, sejalan dengan teori reinforcement dan pendekatan saintifik yang menekankan pentingnya penguatan pada akhir pembelajaran.

Dengan demikian, keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan Mentimeter tidak hanya sesuai dengan landasan teori, tetapi juga mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, partisipasi siswa, dan kualitas evaluasi pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Praktik penggabungan fitur ini mengonfirmasi Teori Media Pembelajaran (Arsyad) yang menegaskan bahwa pemilihan media harus selaras dengan tujuan dan corak materi ajar. Penjaringan ranah afektif lewat fitur anonim *Word Cloud* juga membuktikan kebenaran Teori Asesmen Formatif (Black & Wiliam); guru berhasil mengumpulkan data

diagnostik awal tentang kesadaran moral siswa secara jujur tanpa distorsi psikologis.

Kemudian Guru memetakan bahwa siswa kelas XII secara umum memiliki literasi digital yang tinggi (akrab dengan *smartphone*), namun belum semuanya familier dengan sistem kerja *Mentimeter*. Oleh karena itu, guru memasukkan tahap pengenalan kode akses dan *QR Code* dalam draf perencanaan.

Langkah guru ini berjalan beriringan dengan Teori Karakteristik Peserta Didik, Slameto & Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa efektivitas media digital sangat bergantung pada identifikasi kompetensi awal siswa. Selain itu, temuan ini menjadi bukti empiris dari Teori Kesiapan Belajar (*Readiness*) Edward Lee Thorndike, di mana kesiapan teknis (gawai yang memadai) dan kesiapan mental siswa yang terstimulasi membuat proses adaptasi media berjalan sangat cepat.

2. Bagaimana penerapan penggunaan media *Mentimeter* dalam Pembelajaran PAI?

Peneliti telah menemukan berbagai data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan penerapan media pembelajaran Mentimeter terdapat sintaks atau langkah-langkah. mentimeter tersebut berbantuan berupa website dan dalam penerapannya, menjadikan pembelajaran ini sangat menarik untuk diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Data yang relevan menunjukkan bahwa Mentimeter berfungsi sebagai alat interaktif sederhana yang memungkinkan guru atau narasumber menerima tanggapan peserta secara cepat dan visual.

Tahap-tahap penggunaan Mentimeter tersusun secara sistematis mulai dari membuat akun, menyusun slide, memilih jenis pertanyaan, kemudian membagikan kode kepada peserta untuk mengisi survei. Observasi menunjukkan bahwa fitur-fitur seperti *word cloud*, *multiple choice*, dan *open-ended* menampilkan jawaban peserta secara real time sehingga guru dapat memonitor keterlibatan peserta. Selain itu, hasil respon peserta dapat ditampilkan langsung melalui grafik, tampilan kata, atau teks sehingga memudahkan guru melakukan evaluasi cepat selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari seluruh proses tersebut dapat disimpulkan bahwa Mentimeter merupakan media interaktif yang:

1) Mempermudah guru menggali pendapat, pemahaman, dan pengalaman peserta didik secara cepat, sejalan dengan karakteristik pembelajaran abad 21 yang menekankan interaksi dan komunikasi digital.
2) Meningkatkan partisipasi peserta karena peserta dapat memberikan jawaban melalui smartphone atau laptop tanpa harus berbicara langsung.
3) Menyediakan tampilan visual yang menarik, sehingga memudahkan guru dalam membaca tren jawaban, memahami kebutuhan peserta, dan menilai tingkat pemahaman mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4) Mendukung kegiatan pembelajaran aktif dengan menghadirkan unsur permainan dan interaksi langsung.
5) Mendukung teori konstruktivisme, teori media pembelajaran, serta konsep pembelajaran aktif (Active Learning) sebagaimana dijelaskan pada Bab II.

Dengan demikian, berdasarkan analisis wawancara dan oebservasi , tahapan penggunaan Mentimeter menunjukkan proses yang runtut, mudah, dan efektif dalam membantu guru atau narasumber melaksanakan pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif, serta berpusat pada peserta didik. Mentimeter terbukti bukan hanya alat presentasi, tetapi juga sarana evaluasi formatif yang memungkinkan guru mengukur pemahaman siswa secara cepat dan akurat selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penerapan *Mentimeter* dalam proses pembelajaran PAIBP kelas XII di SMAN 3 Jember dilakukan melalui tahapan operasional yang terstruktur dengan mempertemukan peran ganda antara guru sebagai *presenter* dan siswa sebagai *audiens*. Alur pelaksanaan ini dimulai dari aktivitas guru membuka dasbor siber, merancang serta mengaktifkan salindia interaktif melalui fitur *New Menti*, hingga memproyeksikan kode akses unik dan *QR Code* di layar depan kelas. Di sisi lain, siswa menindaklanjutinya dengan mengakses laman peramban menti.com melalui gawai masing-masing untuk menginput respons secara instan, yang kemudian secara otomatis langsung tersaji di layar utama dalam bentuk grafik visual yang dinamis dan estetis. Rangkaian penerapan teknis yang runtut ini tidak sekadar menjadi aktivitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mekanis di dalam kelas, melainkan membawa implikasi teoretis yang mendalam ketika dikonfrontasikan secara dialektis dengan khazanah teori media yang telah dibangun pada Bab II.

Ditinjau dari sudut pandang teori komunikasi pembelajaran, pola penerapan *Mentimeter* di lapangan secara radikal berhasil merekonstruksi model komunikasi kelas yang selama ini cenderung kaku. Jika pada pembelajaran PAI konvensional alur pesan sering berjalan secara linier-searah dari guru selaku pengirim pesan (*source/encoder*) kepada siswa selaku penerima (*receiver/decoder*), maka ekosistem digital *Mentimeter* memicu lahirnya alur komunikasi siber sirkular-multiarah yang saling mengikat secara simultan. Kehadiran media berbasis awan ini memotong jeda waktu (*time-lag*) dalam penyerapan umpan balik, sehingga guru dapat membaca arah pemikiran kelas pada detik yang sama ketika siswa menekan tombol kirim di gawai mereka. Dinamika pertukaran pesan yang instan ini mengonfirmasi fungsi hakiki media sebagai saluran (*channel*) komunikasi yang efektif dalam mempertahankan perhatian mental (*mental alertness*) peserta didik di sepanjang jam pelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lebih jauh lagi, implementasi fitur-fitur seperti *Live Polls*, *Open-Ended*, dan *Word Cloud* saat pembahasan materi Akhlak dan Fikih Muamalah Kontemporer menjadi perwujudan empiris dari Teori Konstruktivisme Sosial yang diusung oleh Lev Vygotsky serta konsep Pembelajaran Aktif (*Active Learning*). Melalui sintaks penerapan ini, guru tidak lagi menempatkan diri sebagai satu-satunya otoritas penyampai

kebenaran mutlak yang mendikte isi buku teks secara searah. Sebaliknya, siswa diberikan ruang digital yang demokratis untuk menyuarakan opini, menganalisis nilai, dan membangun pemahaman konseptual mereka secara mandiri, yang kemudian dinegosiasikan secara sosial ketika melihat visualisasi peta pikiran kolektif seluruh teman sekelasnya di layar proyektor. Proses internalisasi nilai keagamaan yang dipadukan dengan mekanika permainan (gamifikasi) melalui fitur *Quiz Competition* juga berhasil memenuhi kriteria kualitatif dari Teori PAIKEM. Pemanfaatan gawai sebagai perangkat input (*Bring Your Own Device*) secara cerdas membalikkan fungsi teknologi yang biasanya menjadi sumber distraksi di kelas, menjelma menjadi media instruksional yang inovatif, kreatif, dan menstimulus atmosfer belajar yang sangat menyenangkan (*joyful learning*).

Secara teologis, kepraktisan alur operasional *Mentimeter* yang berbasis pemindaian *QR Code* cepat ini merefleksikan kedudukan teknologi sebagai *wasilah* atau perantara pendidikan yang bernilai mulia jika diarahkan untuk efisiensi penyampaian kebenaran Islam. Kemudahan akses operasional ini memanifestasikan spirit yang terkandung dalam firman Allah pada Quran Surat Al-Alaq ayat 4–5 mengenai penggunaan *al-qalam* sebagai representasi instrumen fisik untuk mempermudah manusia memperoleh ilmu pengetahuan, sekaligus mengaktualisasikan amanat metodologis Rasulullah SAW dalam Hadis Riwayat Bukhari untuk selalu mempermudah proses pengajaran dan menghindari hal-hal yang membuat peserta didik merasa antipati (*yassiru wala tu'assiru*). Dengan demikian, potret penerapan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mentimeter di SMAN 3 Jember membuktikan bahwa integrasi teknologi digital yang matang mampu menyederhanakan penyampaian konsep-konsep keagamaan yang abstrak menjadi visualisasi konkret yang objektif, interaktif, serta sepenuhnya berpusat pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik.

3. Bagaimana hasil dan evaluasi dari penggunaan media *Mentimeter* dalam pembelajaran PAI ?

a. Analisis Keterlibatan Audiens (Hasil Kuantitatif/Observasi)

Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat partisipasi audiens/mahasiswa setelah penerapan media Mentimeter. Data observasi pada Tabel 4.3 (asumsikan tabel ini ada di Bab 4B) mengindikasikan bahwa rata-rata responden yang aktif berinteraksi meningkat.

Peningkatan partisipasi ini mengindikasikan bahwa fitur interaktif Mentimeter (seperti *live polls* dan *word clouds*) berhasil memutus siklus komunikasi satu arah dalam presentasi konvensional. Penggunaan *smartphone* sebagai alat input (BYOD - *Bring Your Own Device*) secara efektif menurunkan hambatan psikologis bagi audiens yang cenderung pasif di kelas. Temuan ini konsisten dengan prinsip teori belajar konstruktivisme sosial, di mana alat bantu digital memfasilitasi keterlibatan aktif dan kolaborasi, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas interaksi dalam pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Evaluasi terhadap media Mentimeter didasarkan pada umpan balik kuesioner (Gambar 4.5 di Bab 4B) yang menunjukkan bahwa 85% responden menilai Mentimeter sebagai media yang "sangat membantu" dalam memahami materi.

Media Mentimeter dievaluasi efektif karena kemampuannya menyediakan umpan balik instan (*real-time feedback*) baik bagi presenter maupun audiens. Fitur anonimitas dalam jajak pendapat (*polling*) memungkinkan peserta untuk memberikan respons jujur tanpa takut dihakimi, terutama saat menjawab pertanyaan pemahaman atau evaluasi sensitif. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman secara psikologis. Selain itu, visualisasi data yang menarik secara langsung di layar utama (misalnya, *word cloud* yang dinamis) membantu memfokuskan perhatian kolektif pada poin-poin kunci materi yang sedang dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mapel, Meskipun evaluasi secara umum positif, terdapat temuan mengenai tantangan teknis. Data catatan lapangan menunjukkan adanya hambatan koneksi internet di beberapa titik lokasi penelitian, yang menyebabkan keterlambatan sinkronisasi data bagi 10% peserta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ketergantungan absolut pada infrastruktur teknologi menjadi kelemahan utama media ini. Evaluasi ini menekankan bahwa efektivitas Mentimeter sangat bergantung pada ketersediaan jaringan Wi-Fi atau data seluler yang stabil. Isu teknis ini dapat mengganggu alur presentasi dan mengurangi efisiensi waktu yang telah direncanakan. Implikasi praktisnya,

penggunaan media ini harus disertai dengan rencana cadangan (*contingency plan*) apabila terjadi kegagalan teknis di lapangan.

Jadi Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi yang mendalam, dapat disimpulkan bahwa media Mentimeter merupakan instrumen yang sangat efektif dalam mendongkrak partisipasi dan interaksi audiens dalam konteks pembelajaran atau presentasi. Temuan kunci menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterlibatan peserta, yang berhasil dialihkan dari peran pasif menjadi aktif berkat fitur interaktif seperti *live polls* dan *word clouds*. Keunggulan utama media ini terletak pada kemampuannya memberikan umpan balik instan secara anonim, yang tidak hanya mendorong kejujuran dalam merespons, tetapi juga memudahkan presenter untuk mengukur pemahaman kolektif secara *real-time* melalui visualisasi data yang menarik.

Meskipun demikian, evaluasi juga mengidentifikasi kelemahan krusial, yakni ketergantungan absolut pada stabilitas koneksi internet dan ketersediaan perangkat audiens. Hambatan teknis ini menjadi tantangan utama yang dapat mengganggu kelancaran sesi presentasi. Secara keseluruhan, Mentimeter dinilai sebagai alat bantu inovatif yang relevan untuk menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan inklusif, asalkan aspek infrastruktur pendukung dapat terjamin.

Secara kuantitatif, terjadi peningkatan rata-rata partisipasi aktif siswa dari metode konvensional dan setelah memanfaatkan *Mentimeter*. Sebanyak 85% siswa menilai media ini sangat membantu pemahaman mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keberhasilan ini didorong oleh adanya fitur anonimitas yang membebaskan siswa dari kecemasan sosial.

Temuan ini memberikan konfirmasi nyata terhadap Landasan Psikologis Media Pembelajaran sebagaiman Sirate & Yaumi Fitur anonimitas digital terbukti berhasil menurunkan saringan afektif (*affective filter*) berupa rasa takut salah atau malu di hadapan guru dan teman sebaya. Perilaku siswa menyunting teks dan mengirimkan respons melalui gawai merupakan *observable behavior* (perilaku yang dapat diamati) yang digerakkan oleh proses mental internal (*unobservable process*) berupa motivasi intrinsik tinggi.

Ketika hasil kuis ditampilkan di layar utama dan guru memberikan pujian langsung pada jawaban terbaik, proses ini berjalan lurus dengan Teori Penguatan (*Reinforcement*) B.F. Skinner. Pemberian *reward* (berupa pengakuan visual di layar proyektor dan pujian guru) terbukti memperkuat perilaku positif siswa untuk semakin aktif pada pertemuan berikutnya.

b. Refleksi Teologis: Nilai *Wasilah* dalam Kemudahan Pengajaran

Pemanfaatan platform digital ini mempermudah guru dalam memetakan pemahaman santri/siswa secara transparan melalui grafik batang atau *word cloud* yang terbentuk otomatis. Secara teologis, keberhasilan ini merefleksikan kedudukan media sebagai Wasilah (Perantara) Pendidikan yang bernilai mulia. Praktik efisiensi pengajaran ini sejalan dengan spirit QS. Al-Alaq (96): 4–5 mengenai pemanfaatan *Al-Qalam* (pena/instrumen fisik) sebagai media transfer ilmu pengetahuan, serta memanifestasikan mandat HR.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bukhari (*Yassiru wala tu'assiru*), di mana guru PAI dituntut untuk selalu mempermudah proses penyampaian kebenaran Islam melalui instrumen teknologi yang adaptif zaman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model Miles & Huberman, dapat disimpulkan bahwa perencanaan penggunaan media mentimeter dalam pembelajaran PAIBP di SMA Negeri 3 Jember telah dirancang secara sistematis melalui penyusunan RPP berbasis data, penyiapan dasbor siber, serta sinkronisasi materi Akidah Akhlak dan Fikih Muamalah dengan fitur interaktif platform. Langkah persiapan ini terbukti berjalan selaras dengan teori perencanaan pembelajaran, kesiapan media digital, serta prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka.

Pada tahap implementasi, penerapan mentimeter berjalan efektif dan transformatif melalui pembagian alokasi waktu yang dinamis. Sintaks pelaksanaannya berhasil merekonstruksi model komunikasi kelas dari pola linier satu arah menjadi alur sirkular siber yang multiarah. Aktivasi fitur visual seperti *Word Cloud, Live Polls, dan Quiz Competition* terbukti mampu memicu keterlibatan aktif siswa secara real-time, yang memberikan konfirmasi nyata terhadap ketercapaian prinsip PAIKEM, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), serta Teori Konstruktivisme Sosial.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan mentimeter secara signifikan mendongkrak keaktifan siswa pada ranah kognitif, afektif, dan komitmen psikomotorik. Fitur anonimitas digital sukses menurunkan hambatan psikologis siswa sehingga mereka dapat memberikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

refleksi nilai moral keagamaan secara lebih jujur dan mendalam. Integrasi teknologi ini tidak hanya memvalidasi teori penguatan psikologis, tetapi juga memenuhi landasan teologis media sebagai wasilah pengajaran yang mempermudah transfer ilmu sesuai spirit QS. Al-Alaq dan HR. Bukhari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Guru PAI**
   a. Disarankan untuk terus memanfaatkan Mentimeter sebagai media pembelajaran interaktif, terutama pada materi PAI yang membutuhkan diskusi, refleksi nilai, dan asesmen formatif.
   b. Guru sebaiknya meningkatkan kemampuan literasi digital, khususnya dalam menganalisis data Mentimeter agar pemanfaatannya lebih optimal.
   c. Perlu disiapkan alternatif media pembelajaran (backup offline) sebagai antisipasi terhadap kendala jaringan internet.
2. **Bagi Sekolah (SMA Negeri 3 Jember)**
   a. Sekolah perlu memperkuat infrastruktur jaringan internet agar pembelajaran digital dapat berjalan lebih lancar.
   b. Diperlukan pelatihan rutin bagi guru terkait penggunaan platform digital interaktif, termasuk Mentimeter, untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Sekolah dapat mendorong penggunaan platform interaktif sebagai program inovasi pembelajaran berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Penelitian ini dapat dikembangkan pada lingkup yang lebih luas, misalnya dengan pendekatan mixed-method atau dengan menambahkan variabel seperti hasil belajar, motivasi belajar, atau karakter religius siswa.

b. Peneliti selanjutnya dapat membandingkan efektivitas Mentimeter dengan platform lain seperti Quizizz, Kahoot, atau Wordwall sebagai upaya mencari media paling efektif untuk pembelajaran PAI.

4. Bagi Peserta Didik

a. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan media digital dengan optimal untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi dalam pembelajaran.

b. Penggunaan Mentimeter hendaknya dijadikan sarana refleksi diri, memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri., Metode Penelitian Kualitatif, 1st ed. (Syakir Media Press, 2021).

Amanda, N. Putri., Wijoyo, Satrio H., dan Dwi, Adma H., *Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Mentimeter terhadap Keaktifan, Motivasi, dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Kelas X Program Keahlian Multimedia Mata Pelajaran Teknik Pengolahan Audio dan Video SMK Negeri 7 Malang* (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Universitas Brawijaya, 2021).

Andrini & Pratama, "Implementasi Quiz Interaktif dengan Software Mentimeter dalam Meningkatkan Hasil Belajar", Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 26, No. 2, (2021), 287.

Arifin, *Pengembangan Modul Ajar dan Tujuan Instruksional di Abad 21* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hlm. 72.

Arifin, Zainal, *Manajemen Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar di Abad 21* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hlm. 88-112.

Asrori, *Implementasi Metode Pembelajaran Kuis Interaktif Berbasis Mentimeter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022).

Batubara, Hamdan. Media Pembelajaran Digital. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2021).

Darmawan, Deni, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Kurikulum Modern* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024), hlm. 118.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah Edisi Tahun 2015* (Depok: Al-Huda, 2015), hlm. 597, QS. Al-Alaq (96): 4–5.

Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (2003).

Djamaluddin, Ahdar, Belajar Dan Pembelajaran. (Sulawesi Selatan : CV Kaaffah Learning Center. 2019), 13.

Eliza, Delfi., et al., "Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4663-4671.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Fadilah, Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. (*Journal of Student Research*, *1*(2), 2023). 17.

Fiantika, Feny., et al., Metode Penelitian Kualitatif, 1st ed. (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79-90.

Guslinda dan Kurnia, Rita, Media Pembelajaran Anak Usia Dini (Surabaya: CV Jakad Publising, 2018), 1-2.

Harahap, Nursapia, Penelitian Kualitatif, 1st ed. (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020).

Haryoko, Sapto., Bahartiar, and Arwadi, Fajar., ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis) (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020).

Hasan, Muhammad., et al., Metode Penelitian Kualitatif, 1st ed. (Tahta Media Group, 2022).

Heinich, et al. (2002), dalam binti Maunah, *Desain Media dan Tekno-Pedagogi dalam Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Kalimedia, 2025), hlm. 108.

Indriana, Dian, Ragam Alat Bantu Pengajaran,cet pertama. (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 13

Lestari, & Nugroho, A., "Rekonstruksi Filosofis Teori Media Pembelajaran: Dari Pendekatan Tradisional ke Era Digital Transaksional," *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 17, no. 2 (Oktober 2023): hlm. 215.

Lisiswati,. Saputra, & Windarti,. Peranan media dalam pembelajaran. (*Jurnal Kesehatan*, *6*(1). 2016).

lmawan, Mustaqim. "Pemanfaatan Augmented Reality sebagai media pembelajaran." (Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan 13.2 2016), 178.

Majid, Abdul, *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Kontemporer* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024), hlm. 142.

Maunah, Binti, *Landasan Psikologis Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Kalimedia, 2025), hlm. 84.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-'Ilm, Bab Ma Kana al-Nabi Yatakhawwadhuhum bi al-Maw'izah wa al-'Ilm, vol. 1 (Kairo: Dar al-Hadits, 2010), no. hadis 69.

Muhson, Ali. "Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi." (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia 8.2 2010), 3.

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Lingkungan Belajar Kondusif dan Kreatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024), hlm. 95.

Munir, Ahmad dan Shofiyah, Siti, "Eksplorasi Pendekatan Deep Learning dalam Konstruksi Lingkungan Belajar PAI yang Adaptif," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 1 (Juni 2025): hlm. 18.

Musfiqon, Pengembangan Media dan Sumber Pebelajaran. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 26-28.

Nafisha, Afriza., *Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Mentimeter pada Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XII di SMA Al-Munawwaroh Tenggarong* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2022).

Nasution, Fattah, Metode Penelitian Kualitatif, 1st ed. (Bandung: Harfa Creative, 2023).

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 45.

Nurhayati dan Wardi, Moh., "Rekonstruksi Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Konstruktivisme Kontemporer," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 2 (Desember 2024): hlm. 145.

Permata Sari, Intan., *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbantuan Media Mentimeter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 10 Surabaya* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022).

Pratama, & Ramadhani, "Epistemologi dan Taksonomi Media Pembelajaran Digital dalam Transformasi Instruksional Abad 21," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, vol. 16, no. 2 (September 2023): hlm. 142-147

Rasyad, Azhar, Media Pembelajaran, cet. 14. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), 3.

Reposisi Peserta Didik Sebagai Subjek Aktif dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 14, no. 1 (Januari 2026): hlm. 42.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Santoso, Budi, *Strategi Media Pembelajaran Digital* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024), hlm. 90

Sartika, Dewi., *Penerapan Media Mentimeter untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2023).

Sirate, & Yaumi. Perspektif belajar sebagai landasan psikologis dalam pengembangan media dan teknologi pembelajaran. (*Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, *20*(1), 2017). 98-111.

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, [Judul Surat Edaran], [Nomor Surat Edaran] (Tahun).

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024) h 24.

Wulandari, R. Susilo., dan Kuswandi, (2017). Penggunaan multimedia interaktif bermuatan game edukasi untuk siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan, Vol. 2, no. 8, 1024 1029.

Yaumi, Muhammad, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Menyesuaikan Kurikulum Merdeka*, ed. ke-2 (Jakarta: Kencana, 2024), hlm. 34.

Yusuf, W. Fachrudin., "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)," *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 2 (2018): 263-278.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BAYU AGUNG PUJI SETIAWAN

NIM : 211101010077

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 Mei 2026



(BAYU AGUNG PUJI SETIAWAN)
NIM. 21110101007

Lampiran 2 Matrik Penelitian

No.	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian	Teknik Sumber Data	Analisis Data
1.	Implementasi Media Mentimeter Dalam Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Jember Tahun Prlajaran 2024/2025	Perencanaan penggunaan media Mentimeter dalam pembelajaran PAI di kelas XII SMAN 3 Jember.	Untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan media Mentimeter dalam pembelajaran PAI di kelas XII SMAN 3 Jember.	Teknik Pengambilan Data: * Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*) * Observasi Partisipatif * Studi Dokumentasi Sumber Data: 1. Sumber Data Primer: * Guru PAIBP kelas XII * Siswa Kelas XII (Informan kunci: Indra Prasetyo, dkk) 2. Sumber Data Sekunder: * *Screenshot* tampilan interaksi layar proyektor di kelas XII. * Foto kegiatan siswa saat mengakses ponsel/memindai *QR Code* Mentimeter. * File digital hasil unduhan Mentimeter (*Export to Excel* dan PDF).	Model Analisis Interaktif Miles & Huberman: 1. Reduksi Data: Merangkum, memilih, dan memfokuskan data lapangan mengenai kebijakan RKT, pemetaan KD abstrak (akidah akhlak/muamalah), serta penyusunan fitur Mentimeter sesuai Taksonomi Bloom. 2. Penyajian Data (*Data Display*): Menyusun data hasil wawancara dan dokumen kurikulum ke dalam bentuk uraian naratif teks yang terstruktur. 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi: Menarik kesimpulan akhir mengenai kesiapan dan kesistematisan tahap perencanaan guru sebelum masuk kelas.
2		Penerapan penggunaan media Mentimeter dalam pembelajaran PAI di kelas XII SMAN 3 Jember.	Untuk mendeskripsikan penggunaan/penerapan media Mentimeter dalam pembelajaran PAI di kelas XII SMAN 3 Jember.		
3		Hasil dan Evaluasi dari penggunaan media Mentimeter dalam pembelajaran PAI di kelas XII SMAN 3 Jember.	Untuk mendeskripsikan hasil dan evaluasi dari penggunaan media Mentimeter dalam pembelajaran PAI di kelas XII SMAN 3 Jember		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-15123/In.20/3.a/PP.009/10/2025
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA NEGERI 3 Jember
Jl. Basuki Rahmad No. 26, Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	211101010077
Nama	:	BAYU AGUNG PUJI SETIAWAN
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai judul; Implementasi Media Mentimeter Dalam Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Jember Tahun Prlajaran 2024/2025 di SMA NEGERI 3 Jember selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Januari 2025
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiram 4 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 JEMBER
Jl. Basuki Rahmad No.26, Jember, Jawa Timur 68132. Telp: (0331)332282
Laman : sman3-jember.sch.id Pos-el : info@sman3-jember.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.3.8.2 / 1108 / 101.6.5.3 / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	SELAMET SUPRIYADI, S.Pd., M.Li.
NIP	:	197904252011011004
Pangkat / Gol. Ruang	:	Penata, III/c
Jabatan	:	Plt. Kepala Sekolah
Pada Sekolah	:	SMA Negeri 3 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	:	BAYU AGUNG PUJI SETIAWAN
NIM	:	211101010077
Program studi	:	Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember telah melaksanakan Penelitian/Riset mengenai & quot di SMA Negeri 3 Jember pada tanggal : 6 Oktober s/d. 20 November 2025, berkaitan dengan penyelesaian tugas Skripsi dengan judul : **" PENERAPAN MEDIA MENTIMETER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 3 JEMBER KELAS XII ".**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 November 2025
Plt. Kepala SMAN 3 Jember

SELAMET SUPRIYADI, S.Pd., M.Li.
NIP. 197904252011011004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Partisipan	Tanda Tangan
1.	6 Oktober 2025	Penyerahan surat ijin penelitian	Aziz Marwaji	
2.	13 Oktober 2025	Observasi Penelitian Kelas XII A	M. Alfan Santoso, M. Pd. i	
3.	14 Oktober 2025	Observasi Penelitian Kelas XII D	M. Alfan Santoso, M. Pd. i	
4.	23 Oktober 2025	Wawancara Kepada Guru PAI	M. Alfan Santoso, M. Pd. i	
5.	3 Nvember 2025	Wawancara siswa	Indra Prasetyo	
6	3 November 2025	Wawancara siswa	Bimbim Ihsan	
7.	4 November 2025	Wawancara Kepada Guru PAI	M. Alfan Santoso, M. Pd. i	
8.	11 November 2025	Wawancara Kepada Waka Kurikulum	M. Husnan Sarofi, S. Pd., Gr	
9.	24 November 2025	Permohonan surat selesai penelitian	Aziz Marwaji	

Jember, 27 November 2025

Mengetahui
Kepala SMAN 3 Jember

Selamet Supriyadi, S.Pd., M.Li

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Pedoman Instrument Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

A. Informasi Umum

Peneliti : Bayu Agung Puji Setiawan

Lokasi : SMAN 3 Jember

Subyek : Guru PAIBP, Siswa Kelas XII

Tujuan : Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan fokus penelitian yaitu berbagai aspek terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan media *Mentimeter* sebagai media pembelajaran penunjang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas XII SMAN 3 Jember Tahun Pelajaran 2024/ 2025

B. INSTRUMEN WAWANCARA GURU

Nama Informan :

Jabatan :

Hari / Tanggal Wawancara :

Daftar Pertanyaan Wawancara :

Aspek 1 :Perencanaan Penggunaan Media Mentimeter

Tujuan :Menggali kesiapan regulasi, integrasi kurikulum, penentuan indikator, dan analisis karakteristik siswa sebelum masuk ke kelas.

1. Bagaimana proses integrasi kebijakan sekolah terkait "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis TIK" dalam Rencana Kerja Tahunan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(RKT) memengaruhi rancangan program tahunan dan silabus PAIBP yang Bapak susun?

2. Bapak menyebutkan bahwa Mentimeter lebih efektif untuk materi afektif dan konsep yang abstrak (seperti ikhlas, sabar, tawadhub). Bagaimana cara Bapak menganalisis tingkat abstraksi materi tersebut hingga memutuskan memilih Mentimeter dibanding metode konvensional?
3. Dalam merancang presentasi Mentimeter, bagaimana langkah konkret Bapak dalam menyelaraskan setiap fitur (Kuis, *Word Cloud*, *Scales*, *Open-Ended*) dengan tiga ranah Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)?
4. Terkait prasyarat kemampuan guru, pelatihan atau kompetensi TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) seperti apa yang telah Bapak tempuh sehingga dinilai siap mengintegrasikan rubrik penilaian berbasis data Mentimeter?
5. Sebelum mengaplikasikannya di kelas XII, bagaimana Bapak memetakan kesiapan belajar (*readiness*) dan literasi digital siswa agar durasi pembelajaran tidak habis untuk kendala teknis?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Aspek 2 :Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas (Sintaks Operasional)

Tujuan :Menggali implementasi riil di kelas, manajemen waktu, dinamika interaksi, serta mitigasi kendala teknis.

1. Bisakah Bapak menjabarkan alur operasional saat menampilkan Mentimeter di kelas (mulai dari pembagian kode/QR akses hingga

pemantauan *dashboard* secara *real-time*)? Bagaimana Bapak membagi peran sebagai fasilitator teknologi sekaligus pendidik?

2. Bapak menerapkan prinsip manajemen waktu 15-20-10 (total 20–25 menit dari 90 menit alokasi kelas). Bagaimana Bapak menjaga kedisiplinan waktu tersebut agar platform digital ini tidak mendominasi atau mendistorsi materi inti yang tertuang dalam buku teks?
3. Melalui fitur *word cloud* dan *open-ended*, Bapak menemukan bahwa respons siswa menjadi lebih jujur dan mendalam. Bagaimana Bapak menganalisis fenomena psikologis siswa ini jika dibandingkan dengan metode tanya jawab lisan?
4. Bagaimana Bapak mengantisipasi atau memitigasi kendala di lapangan, seperti fluktuasi jaringan internet sekolah atau siswa yang kehabisan kuota data? Seberapa efektif peran "versi *offline* (pertanyaan cetak)" yang Bapak siapkan sebagai cadangan?

Aspek 3 : Evaluasi dan Dampak Pembelajaran

Tujuan : Menggali pemanfaatan data hasil Mentimeter untuk asesmen formatif, tindak lanjut perilaku siswa, dan tantangan institusional.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Setelah sesi pembelajaran selesai, bagaimana langkah Bapak dalam memanfaatkan fitur *Export to Excel/PDF* untuk menganalisis persentase jawaban benar, distribusi skor, dan kedalaman refleksi siswa?
2. Untuk ranah psikomotorik yang tidak bisa diukur langsung oleh aplikasi, bagaimana mekanisne Bapak mengoneksikan hasil refleksi Mentimeter ke

dalam pemantauan riil melalui "Jurnal Akhlak" siswa selama satu minggu ke depan?

3. Berdasarkan pengalaman Bapak, sejauh mana keakuratan asesmen formatif berbasis data Mentimeter ini jika dikomparasikan dengan instrumen penilaian autentik dalam Kurikulum Merdeka?
4. Apa saja tantangan terbesar yang Bapak rasakan—baik dari segi kompetensi guru maupun kesiapan infrastruktur sekolah—dalam mempertahankan keberlanjutan (*sustainability*) penggunaan Mentimeter untuk masa depan pendidikan Islam di SMAN 3 Jember?

C. INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

Nama Siswa (Inisial) :

Kelas / Jurusan :

Hari / Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara :

B. Daftar Pertanyaan Wawancara :

Aspek 1 : Perencanaan & Kesiapan Siswa (Pra-Pembelajaran)

Tujuan : Mengetahui kesiapan mental, literasi digital, dan persepsi awal siswa sebelum menggunakan Mentimeter.

1. Sebelum guru menggunakan Mentimeter di kelas, apakah guru pernah memberikan penjelasan atau pelatihan singkat terlebih dahulu tentang cara menggunakannya? Bagaimana perasaan Anda saat pertama kali tahu akan belajar PAI menggunakan HP/platform digital ini?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Apakah Anda atau teman-teman di kelas mengalami kesulitan teknis di awal, seperti masalah kuota, jaringan internet sekolah, atau bingung cara masuk ke situsnya?
3. Menurut Anda, apakah materi PAI yang dipilih guru (seperti materi akhlak, ikhlas, sabar, atau muamalah) terasa lebih cocok dibahas lewat Mentimeter dibanding metode mencatat biasa? Mengapa?

Aspek 2 :Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas (Proses)

Tujuan :Menggali pengalaman siswa selama proses belajar mengajar menggunakan pola manajemen waktu dan fitur-fitur Mentimeter.

1. Selama di kelas, bagaimana cara guru memandu Anda untuk masuk ke Mentimeter? Apakah penggunaan kode angka atau *scan QR Code* di proyektor sudah memudahkan Anda?
2. Guru Anda menerapkan pola waktu khusus (sebentar di awal untuk *word cloud*, kuis di tengah, dan refleksi di akhir). Menurut Anda, apakah durasi waktu penggunaan Mentimeter itu sudah pas atau justru terasa terlalu mendominasi pelajaran?
3. Ketika Anda mengisi fitur *word cloud* (awan kata) atau menulis opini di fitur *open-ended*, apakah Anda merasa lebih berani dan jujur mengutarakan pendapat dibandingkan saat diminta berbicara langsung di depan kelas? Mohon ceritakan alasannya.
4. Bagaimana suasana kelas saat guru menampilkan hasil kuis atau pilihan ganda di layar proyektor? Apakah hal tersebut memicu semangat berkompetisi yang positif di antara teman-teman?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Aspek 3 : Evaluasi, Dampak, dan Tindak Lanjut (Pasca-Pembelajaran)

Tujuan : Mengukur dampak Mentimeter terhadap ranah kognitif, afektif, psikomotorik (jurnal akhlak), serta kendala yang dirasakan.

1. Setelah belajar menggunakan Mentimeter, apakah Anda merasa lebih mudah memahami konsep-konsep materi PAI yang abstrak?
2. Setelah melakukan refleksi di Mentimeter, guru meminta Anda menuliskan tindakan nyata sehari-hari di "Jurnal Akhlak". Apakah aktivitas di Mentimeter kemarin benar-benar membantu atau memotivasi Anda untuk mempraktikkan sikap terpuji tersebut (seperti sabar atau ikhlas) dalam kehidupan nyata?
3. Secara keseluruhan, apa kendala terbesar yang paling sering mengganggu kenyamanan Anda saat belajar menggunakan Mentimeter di kelas?
4. Apa saran atau harapan Anda untuk penggunaan Mentimeter pada pelajaran PAI ke depannya agar kelas bisa menjadi jauh lebih menarik?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian





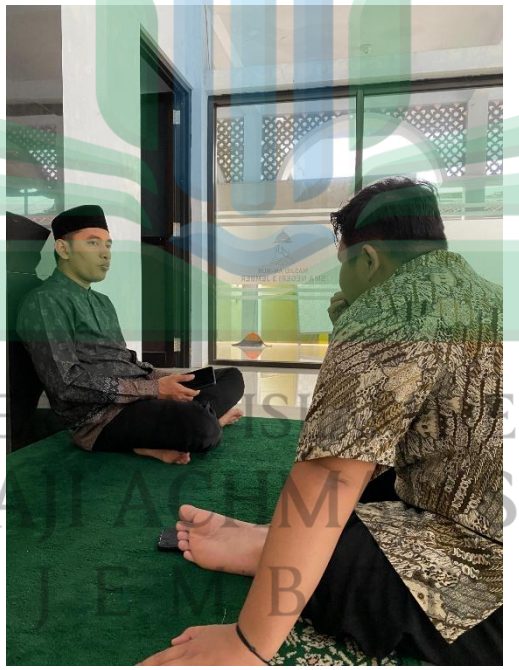
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Dokumentasi Observasi Siswa







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dokumentasi Wawancara dengan Guru

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

IDENTITAS SEKOLAH

Satuan Pendidikan : SMAN 3 Jember

Mata Pelajaran : Penddidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas / Semester : X (Sepuluh) / 1

Materi Pokok : Thaharah dan Perkembangannya

Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (90 menit)

A. KOMPETENSI INTI KI

KI : Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam

KI 2: Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(toleransi,gotong royong,damai), santun, responsif, proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasipengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasankemanusiaan, kebangsaan,kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian,serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. KOMPETENSI DASAR

KD 1. Memahami pengertian thaharah

KD 2. Menunjukkan macam – macam thaharah (Wudhu, mandi, tayamum)

KD 3. Memahami tata cara wudhu, mandi, dan tayamum.

KD 4. Menunjukan syarat dan rukun wudhu, mandi, dan tayamum

C. INDIKATOR PENCAPAIAN

IP KD 1 : Peserta didik memahami pengertian thaharah

IP KD 2 : Peserta didik menunjukkan macam-macam thaharah

IP KD 3 : Peserta didik memahami tata cara thaharah wudhu, mandi, tayamum.

IP KD 4: Peserta didik menunjukkan syarat dan rukun wudhu, mandi, tayamum.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

1. Menyebutkan macam –macam bentuk thaharah
2. Menjalankan ibadah dengan sempurna
3. Mengidentifikasi hukum bersuci
4. Membacakan ayat al qur'an yang berkaitan dengan thoharoh atau bersuci
5. Mendemontrasikan tata cara berwudhu, bertayamum, mandi wajib dan menghilangkan najis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Thaharah
2. Alat Thaharah
3. Metode menghilangkan hadas
4. Hal-hal yang dilarang bagi orang berhadas
5. Metode menghilangkan najis

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Scientific

Strategi : Strategi Pembelajaran Ekspository (SPE)

Metode : Ceramah, Demonstrasi, dan Tanya Jawab

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Media : Mentimeter, Power Point (PPT) dan Video

Alat : Laptop dan proyektor, buku, papan tulis dan spidol

Sumber belajar : Buku Fikih Madrasah Aliyah Peminatan Keagamaan kelas X Kementerian Agama Republik Indonesia 2020

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam dan berdoa/ membaca Basmalah bersama. 2. Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabarnya. 3. Guru memeriksa kehadiran 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Guru mengajukan pertanyaan secara tertulis berupa pre-test tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi Thoharoh/ Bersuci	15 menit
Inti	1. Guru membahas pre-test dan meminta peserta didik mengkaji tentang thaharah dan macam – macam thaharah 2. Peserta didik mengemukakan pengertian dan macam – macam thoharoh 3. Guru memberikan penjelasan tambahan dan	60 menit

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	penguatan yang berkaitan dengan materi thaharah. 4. Guru memutarkan media audiovisual berupa video mengenai tata cara berwudhu dan tayamum. 5. Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan dari video tersebut. 6. Guru membimbing peserta didik untuk memperaktekkan cara berwhudu, tayamum. 7. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari thaharah. 8. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hikmah tersebut.	
Penutup	1. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari materi thaharah. 2. Guru memberikan evalusai berupa post-test soal pilihan ganda 3. Guru meminta peserta didik untuk mengkoreksi hasil evaluasi bersama-sama. 4. Guru memberikan motivasi mengenai thaharah 5. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	15 menit

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Guru melakukan penilaian pada:

1. Penilaian Afektif

a. Teknik Penilaian : Observasi

b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

c. Instrumen :

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan			Nilai
		Keaktifan	Sikap	Kemampuan	

1					
2					
3					

Pedoman penskoran :

Skor Penilaian

A = 81-100 (Baik Sekali)

B = 71-80 (Baik)

C = 61-70 (Cukup)

D = 50-69 (Kurang)

$$\text{Skor yang diperoleh} \quad \text{---------- X 100 = ---------}$$
$$\text{Skor maksimal}$$

2. Penilaian Kognitif

a. Teknik Penilaian : Tes tertulis

b. Bentuk Instrumen: Pilihan Ganda

c. Instrumen :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Air berikut ini merupakan air suci tapi tidak mensucikan, kecuali ?
   a. Air es (Salju)
   b. Air Sabun
   c. Air teh
   d. Air Laut
   e. Jawaban a dan d benar
2. Najis dibagi menjadi berapa jenis ?

a. 1
b. 2
c. 3
d. 4
e. 5

3. Sebab mandi yang dialami oleh laki-laki dan perempuan adalah, kecuali?
   a. Bersentuhnya kelamin laki-laki dan kelamin perempuan dengan keluarnya mani
   b. Bersentuhnya kelamin laki-laki dan kelamin perempuan tanpa keluarnya mani
   c. Menyentuh qubul atau lubang dubur dengan telapak tangan atau jari-jari
   d. Melahirkan
   e. Mati
4. Hal-hal yang dilakukan dalam wudu:
   1. Niat
   2. Mencuci telapak tangan
   3. Berkumur
   4. Mencuci lubang hidung
   5. Membasuh muka
   6. Membasuh tangan sampai siku
   7. Mengusap kepala
   8. Membasuh telinga
   9. Membasuh kaki sampai mata kaki
   10. Tertib/berirutan

   Rukun wudhu ditunjukkan nomor ?
   a. 1,5,6,7,8,10
   b. 1,2,3,5,6,7
   c. 1,5,6,7,9,10
   d. 1,6,7,8,9,10

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. 1,5,6,7,8,9

5. Air yang masih murni, dan tidak tercampur dengan sesuatu yang lain dinamakan ...

a. Air mutlak

b. Air musta'mal

c. Air mutanajjis

d. Air musyammas

e. Air Suci

Kunci Jawaban : Kebijakan guru masing-masing

Pedoman penskoran : Setiap soal nilainya 20 (jawaban betul x 5 = ...)

3. Penilaian Psikomotorik

a. Teknik Penilaian : Performance/Praktik

b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

c. Instrumen :

1. Praktik Wudlu

Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Perolehan Skor
• Rukun wudlu	20	
• Doa niat, doa sebelum dan sesudah wudlu	20	
• Sunah wudlu	20	
• Keseriusan saat praktik	20	
• Keruntutan aktivitas wudlu (Tertib)	20	
Skor Total		

2. Praktik Tayamum

Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Perolehan Skor
• Rukun tayamum	20	
• Doa niat dan sesudah tayamum	20	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

• Sunah tayamum	20	
• Keseriusan saat praktik	20	
• Keruntutan aktivitas tayamum (Tertib)	20	
Skor Total		

Jember, 25 Januari 2025

Mengetahui
Kepala SMAN 3 Jember

Selamet Supriyadi, S.Pd., M.Li

Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

M. Alfan Santoso, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 Riwayat Penulis



RIWAYAT PENULIS

A. Identitas Penulis

Nama	: Bayu Agung Puji Setiawan
NIM	: 211101010077
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 11 Januari 2003
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam dan Bahasa
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Nomor HP.	: 0838-3289-0767
Alamat	: Jl. PB. Sudirman Gang 8 Nomor 152

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN JEMBER LOR
2. MTs MUKHADDIMAHTUL AKHLAK
3. MA DARUS SHOLAH
4. S1 UIN KHAS JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R